

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN TAHSIN DI SD  
MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



*Draft Skripsi ini  
sudah bisa selesai  
Ute - siregar  
12/07-2023*

Oleh:

Ahmad Alkindi Siregar

19422173

Pembimbing :

Drs. Aden Wijdan S Z, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Alkindi Siregar

NIM : 19422173

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Program  
Tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 Juli 2023



Yang Menyatakan,

Ahmad Alkindi Siregar

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 896444 ext. 4511  
F. (0274) 896463  
E. fiai@uii.ac.id  
W. fiai.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 23 Agustus 2023  
Judul Tugas Akhir : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Pembelajaran Tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2  
Disusun oleh : AHMAD ALKINDI SIREGAR  
Nomor Mahasiswa : 19422173

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)  
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)  
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)  
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Yogyakarta, 23 Agustus 2023



Dr. Drs. Asmuni, MA

# NOTA DINAS

## NOTA DINAS

Sleman, 12 Juli 2023 M

Hal : **Skripsi**  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
**DI Yogyakarta**

*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan fakultas ilmu agama Islam universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 407/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023/, Tanggal 9 Maret 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

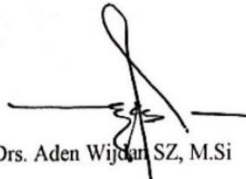
Nama : Ahmad Alkindi Siregar  
Nomor Pokok/NIMKO : 19422173  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam  
Program Tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah  
Ambarketawang 2

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami bebertepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassaamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dosen pembimbing

  
Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

## REKOMENDASI PEMBIMBING

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Ahmad Alkindi Siregar

Nomer mahasiswa : 19422173

Judul skripsi : Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam  
Program Tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah  
Ambarketawang 2

Menyatakan bahwa berdasarkan prosedur dari hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Juli 2023



Drs. Aden wijdan SZ, M.Si

**ABSTRACT**  
**ANALYZING CHARACTER EDUCATION**  
**IMPLEMENTATION IN TAHSIN LEARNING PROGRAM AT**  
**MUHAMMADIYAH AMBARKETA WANG 2 ELEMENTARY**  
**SCHOOL**

*Oleh :*

*Ahmad Alkindi Siregar*

*The implementation of character education is the process of cultivating character with the goal of cultivating the behavior of the carimah so that it can be practiced in everyday life. Character education needs to be cultivated for students in order to balance intellectual and moral intelligence. Character education can be embedded in Islamic education such as Qur'an tahsin. The Tahsin Qur'an can be a means for educational institutions to teach students to read the Qur'an as well as the cultivation of characters. This study attempts to objectively and systematically reveal the facts in explaining the implementation of character education as well as the inhibitory and supportive factors through the implementation of character education in the Qur'an tahsin program at Muhammadiyah Ambarketawang Elementary School 2.*

*This study used a qualitative approach. The subjects of this study were tahsin teachers, students, and school principals of Muhammadiyah Elementary School Ambarketawang 2. The object of this study is the implementation of character education in the Qur'an tahsin program. The technique that researchers perform using purposive sampling techniques is to select research subjects based on specific goals. Data collection techniques by observation, interview, and documentation.*

*The results of this study show that the implementation of character education in the Qur'an tahsin program in the students at Muhammadiyah Ambarketawang Elementary School 2 is going well with the supporting factors and inhibitions that occur in the implementation. Teachers provide instructional instruction through the methods and instruction of a teacher in and out of class. In addition, in the implementation of character education in the tahsin program at Muhammadiyah Elementary School Ambarketawang 2 has been continuously coaching for the improvement of the character of students.*

*Keywords: Character Education, Character, Qur'an Tahsin,*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN TAHSIN DI SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2**

Oleh : Ahmad Alkindi Siregar

*Implementasi pendidikan karakter merupakan proses penanaman karakter dengan tujuan menumbuhkan perilaku akhlakul karimah sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter perlu ditumbuhkan kepada peserta didik agar dapat menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan bermoral. Pendidikan karakter dapat ditanamkan dalam pendidikan islam seperti tahsin Al-Qur'an. Tahsin Al-Qur'an dapat menjadi sarana bagi lembaga pendidikan dalam mengajarkan peserta didik fasih membaca Al-Qur'an sekaligus penanaman karakter. Penelitian ini berusaha mengungkap secara objektif dan sistematis fakta-fakta dalam menjelaskan implementasi pendidikan karakter serta faktor penghambat dan pendukung melalui implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengajar tahsin, peserta didik, dan kepala sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Objek penelitian ini berupa implementasi pendidikan karakter pada program tahsin Al-Qur'an. Teknik yang peneliti lakukan menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih subjek penelitian berdasarkan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin Al-Qur'an pada peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 berjalan dengan baik dengan faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaannya. Pengajar memberikan penanaman karakter kepada peserta didik melalui metode dan keteladanan seorang pengajar di dalam dan luar kelas. Selain itu dalam implementasi pendidikan karakter pada program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 telah dilakukan pembinaan secara terus menerus demi peningkatan akhlak peserta didik.*

*Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Karakter, Tahsin Al-Qur'an,*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

*Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas banyaknya nikmat yang telah diberikan selama ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Program Tahsin Di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2”. Shalawat serta salam tetap selalu tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, dan para sahabatnya serta kita selaku umatnya hingga akhir jaman, Amin Ya Robbal Alamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Namun peneliti telah berusaha mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar apt memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat. Dengan demikian peneliti membutuhkan kritik dan saran yang sekiranya membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tentunya banyak pihak yang terlibat yang ikut mendukung secara moril maupun materil sehingga skripsi ini akhirnya terselesaikan. Dengan demikian peneliti ini menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Indonesia.



2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si selaku dosen pembimbing Peneliti yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Orangtua Peneliti, Bapak Amin Idris dan Ibu Ainun, serta saudara-saudari Peneliti, Annisa Octaria Aminy, Refni Nurmalia Aminy,, Agim Rahmadi Siregar, dan Melda Saidah Aminy, yang telah memberikan dukungan terbesar, motivasi, semangat, serta do'a yang tidak pernah putus kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terimakasih atas kasih sayang dan segala hal yang berpengaruh besar terhadap kehidupan Peneliti selama ini.
8. Pihak Sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, Ibu Nur, Ibu Ayi, Ibu Shifa, Ibu Fhia, dan Mas Hanif. Terimakasih untuk waktu dan tenaga yang dikorbankan dalam pengambilan data untuk kepentingan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 19 yang memberikan kehidupan kuliah yang meyenangkan

10. Teman-teman Jogjalterlakik, Dzaki, Rizki, Egik, Maul, Gama, Jalu, Hanif, Agung, Rasyid, Tiwi yang kebersamai Peneliti dalam tawa dan duka.
11. Teman-Teman Kontrakan DRAIN, Bayu, Rafli, Boim, Danil, Musawwir, Alif, Zidan, Najib, Nopen. Terimakasih atas momen-momen bahagia tak terlupa yang diberikan kepada Peneliti.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati Peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah gantikan dengan yang yang lebih serta berlipat ganda. Peneliti sadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua,

*Wassalamualikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Sleman, 12 Juli 2023

Peneliti



Ahmad Alkindi Siregar

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	16
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	29
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	30
C. Informan Penelitian .....	31
D. Teknik Penentuan Informan .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV .....</b>	<b>39</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39

1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
2. Deskripsi Singkat SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.....	40
3. Rekap Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Tahun Ajaran 2022/2023 .....	41
4. Profil SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 .....	41
5. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 .....	42
6. Profil Informan Penelitian .....	47
7. Hasil Observasi Pembelajaran Tahsin SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 .....	48
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>49</b>
1. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.....	49
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam program Tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 .....	56
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	63
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	66
Lampiran 3 Hasil Observasi .....	79
Lampiran 4 Dokumentasi .....	83
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 6 CV Peneliti.....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia di suatu negara dapat dilihat berdasarkan kualitas pendidikan. Pendidikan mengambil peran penting dalam meningkatkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral pada manusia. Merujuk pada UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3, Pendidikan Nasional memiliki peran untuk mengembangkan dan membantu pola perilaku serta peradaban bangsa yang memiliki martabat, dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan Nasional memiliki tujuan demi perkembangan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia akhlaknya, cakap, sehat, memiliki ilmu, kreatif, memiliki kemandirian serta menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab.

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan pada tiap individu dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Salah satu ruang lingkup pendidikan adalah pendidikan karakter. Penanaman pendidikan karakter kepada anak didik harus dapat diberikan sejak bangku sekolah dasar. Anak didik tumbuh dan berkembang harus memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan bermoral. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan tentang

hal-hal yang baik agar peserta didik dapat memilah mana yang benar dan salah (kognitif), nilai yang baik (afektif), dan membiasakan diri (psikomotorik). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik seharusnya tidak hanya mencakup aspek pengetahuan yang baik (*moral knowledge*), tetapi juga aspek perasaan yang baik (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral conduct*), sehingga anak didik dapat memiliki kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.<sup>1</sup>

Karakter berasal dari kata dalam Bahasa Yunani yang artinya melukis, menggambar, memahat batu. Dari pengertian diatas dapat didefinisikan karakter merupakan tanda atau ciri khas dalam perilaku seseorang individu. Mu'in juga menjelaskan bahwa karakter merupakan berbagai sifat manusia, tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.<sup>2</sup> Karakter dapat ditanamkan kepada anak sejak dari usia dini. Tentunya penanaman karakter harus dapat diberikan melalui sistem yang terencana dengan sistematis dan tersusun dengan baik dalam waktu untuk jangka panjang. Pendidikan karakter diharapkan dapat menanamkan anak didik menjadi seseorang yang memiliki akhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik. Pendidikan karakter di dalam pendidikan dirincikan ke dalam sumber dari Pancasila, agama, sosial dan tujuan pendidikan. Di antaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri,

---

<sup>1</sup> Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 14.

<sup>2</sup> Ahmad Alkindi dkk., "Nilai-Nilai Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bacharuddin Jusuf Habibie (Analisis Pendidikan Karakter Bacharuddin Jusuf Habibie 'Habibie & Ainun 2')," *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab* 3, no. 1 (2021): 14.

demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab<sup>3</sup>.

Penanaman karakter kepada anak didik dapat dilakukan dalam berbagai cara, salah satunya adalah pendidikan islam dalam program tahsin. Program tahsin merupakan program pembelajaran dalam membaca al-Qur'an, terkhusus dalam penyebutan huruf di dalam Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim, anak harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Program tahsin Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat penting dalam indikator pencapaian nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Selain itu, mempelajari membaca Al-Qur'an juga menjadi suatu bagian yang mengambil peran penting dalam membangun karakter peserta didik terkhusus karakter kenabian.<sup>4</sup> Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana program tahsin Al-Qur'an dapat menjadi sarana bagi praktek implementasi pendidikan karakter di suatu sekolah.

Sejak kecil, anak harus diberikan pembelajaran tahsin yang baik. Pemberian pembelajaran tahsin kepada anak-anak dapat dilakukan saat di bangku sekolah dasar. Selain mahir dalam membaca, anak-anak juga diharuskan untuk mampu mengerti dan memahami kandungan dan makna

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 530

<sup>4</sup> Yunita Mandasari dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan," *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 7.

dari Al-Qur'an yang dibacanya.<sup>5</sup> Banyak lembaga atau yayasan yang memberikan program pembelajaran tahsin kepada anak-anak, salah satunya Yayasan Ibu Barokah Anak yang ada di Jambi. Akan tetapi, perencanaan pelaksanaan yang tidak tersusun dengan baik membuat pelaksanaan pembelajaran tahsin tidak dapat memberikan umpan balik yang baik kepada peserta didik. Program tahsin hadir hanya sekedar pemberian pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dengan pengembangan karakter baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji implementasi pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an.

Salah satu sekolah yang mengadakan program tahsin Al-Qur'an bagi peserta didiknya adalah SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam membantu peserta didik agar dapat mempelajari dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang tepat. Kegiatan tahsin Al-Qur'an yang dijalankan SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 ini dilaksanakan rutin setiap dua kali dalam satu minggu. Dalam proses penyampaian materi, kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *iqra* dengan menekankan pada huruf bacaan Al-Qur'an yang

---

<sup>5</sup> Muhamad Bustomi dan Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah," *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 171.



bersifat individual.<sup>6</sup> Selain itu, metode *ummi* dengan bacaan *tartil* atau membaca secara perlahan juga digunakan dalam proses penyampaian materi tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan program tahsin ini, pendidik ataupun guru pendamping harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang kreatif dalam mendampingi peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berbagai cara harus dapat dimiliki oleh guru untuk dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menumbuhkan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, karakter akan terbentuk melalui metode yang diberikan guru dalam sistem pembelajaran yang diberikan. Seperti penyampaian dengan diselingi kisah-kisah teladan yang berhubungan dengan semangat mempelajari Al-Qur'an ataupun pemberian *reward* kepada peserta didik yang sudah memiliki pencapaian yang baik<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, peneliti menemukan masih banyak peserta didik yang belum memiliki karakter yang baik dalam aktivitas di sekolah. Sebagai contoh, peserta didik masih belum baik dalam menggunakan kata dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Selain itu, masih terdapat

---

<sup>6</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 33.

<sup>7</sup> Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (13 Februari 2019): 28.

<sup>8</sup> Zulkifli, Muhammad, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran," *MUALLIMUNA, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2016). hal 59-60.

peserta didik yang belum bisa menghormati guru ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman peserta didik dalam memiliki nilai-nilai karakter yang positif serta dapat mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan nantinya peserta didik selain memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, mereka juga memiliki akhlakul karimah dengan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila terlebih lagi mengamalkan akhlak melalui keteladanan dari para Nabi dan Rasul. Oleh karena itu, seluruh pihak terkait penanaman nilai karakter peserta didik harus bekerja lebih keras dalam mewujudkan anak yang memiliki karakter positif bagi dirinya maupun orang-orang yang berada di sekitarnya.

Mengingat pentingnya penanaman nilai karakter kepada peserta didik, maka perlu dilakukan sistem pengajaran yang tepat. Dan dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang krusial dipandang sebagai sarana yang tepat dalam membangun karakter terutama dalam Pendidikan islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam mengkaji implementasi penanaman pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat di dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada program tahsin Al-qur'an

serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program tahsin Al-qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi dua pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari fokus dan pertanyaan penelitian yang di sebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah :

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, yaitu :

- a. Untuk menjelaskan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2
- b. Untuk mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharap mendapatkan dua jenis kegunaan, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan ilmiah dalam perkembangan pendidikan karakter melalui program tahsin Al-Qur'an.
- 2) Memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki *akhlaqul karimah* melalui program tahsin Al-Qur'an.
- 3) Sebagai dasar dan acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya pada masa yang akan datang

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- 1) Guru, sebagai pertimbangan dalam menentukan metode penyampaian materi yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam.

- 2) Peserta didik, sebagai pemahaman akan pentingnya memiliki karakter yang baik di dalam kehidupan sehari-hari hingga masa yang akan datang.
- 3) Peneliti, sebagai tambahan wawasan yang belum diketahui sehingga dapat dijadikan modal awal untuk penelitian selanjutnya.
- 4) Sekolah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam strategi dan fasilitas untuk menghasilkan karakter yang baik terhadap seluruh peserta didik

#### **D. Sistematika Pembahasan**

BAB I, menjelaskan terkait Latar Belakang Masalah, yaitu latar belakang peneliti saat melakukan penelitian tersebut, kemudian terdapat Fokus dan pertanyaan penelitian yang nantinya dijadikan pedoman dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tujuan penelitian dari karya ini. Terakhir adalah sistematika Pembahasan yang akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan..

BAB II, berisi tentang Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi ini, juga sedikit terdapat pendapat dari berbagai literatur yang terkait dengan judul skripsi ini. Kemudian terdapat Landasan Teori, dalam menjalankan penelitian nantinya peneliti tidak asal

dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, berisi tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian. Metode penelitian mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV, memuat hasil dan pembahasan yang akan menguraikan data yang akan dianalisis dari awal hingga akhir penelitian serta penjelasan berupa hasil dari penelitian ini.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran yakni kesimpulan akhir dari penelitian ini dan disertai dengan saran untuk pihak-pihak yang ikut serta di dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Semarang

Penelitian skripsi ini merupakan karya dari Dwi Wahyu Silvana Yoga yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang dilakukan lima tahun yang lalu di Semarang. Skripsi ini berisi tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Semarang. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Semarang ini mencakup pada pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Kemudian pada skripsi ini ditulis proses penanaman pendidikan karakter dan bentuk evaluasinya kepada peserta didik. Selain itu, peneliti ini juga mencari faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Semarang.<sup>9</sup>

##### 2. Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School*

Penelitian ini berbentuk jurnal ilmiah yang ditulis oleh Wuri Wuryandani, Fathurrohman, dan Unik Ambarwati di Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Jurnal ini diterbitkan oleh Cakrawala Pendidikan pada tahun 2016. Penelitian ini fokus membahas karakter

---

<sup>9</sup> Dwi Wahyu Silvana Yoga, "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Semarang," *Skripsi : Universitas Negeri Semarang*, 2017, 116.

kemandirian yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini memiliki tiga pembahasan yang dijelaskan oleh Peneliti, yaitu kebijakan sekolah, strategi guru, serta kendala yang dialami dalam proses implementasi pendidikan karakter kemandirian. Dalam penelitian ini beberapa kendala yang dialami saat praktek implementasi pendidikan karakter kemandirian adalah sulitnya kerja sama dengan orangtua peserta didik, konsistensi, serta peran guru yang belum maksimal.<sup>10</sup>

### 3. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika

Penelitian ini merupakan karya dari Orin Asdarina dan Nurvi Arwinda dari STKIP Muhammadiyah Aceh Barat Daya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Blangpidie pada dua tahun yang lalu. Jurnal ini membahas terkait implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran mata pelajaran matematika di SMP Negeri Blangpidie. Proses pelaksanaan pembentukan karakter pada peserta didik dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh ataupun teladan yang baik terhadap peserta didik.<sup>11</sup>

### 4. Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)

---

<sup>10</sup> Wuri Wuryandani, Fathurrohman Fathurrohman, dan Unik Ambarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Boarding School," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (29 Juni 2016).

<sup>11</sup> Orin Asdarina dan Nurvi Arwinda, "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika," *MATHEMA JOURNAL E* 2, no. 1 (2020): 11.



Penelitian ini merupakan karya dari Afsya Oktafiani Hastuti dan Nurul Fatimah. Penelitian ini berbentuk jurnal yang ditulis tahun 2015 di SMA Negeri 1 Comal dan diterbitkan oleh SOLIDARITY Jurnal UNNES. Penelitian ini membahas praktek implementasi pendidikan karakter yang fokus pada aspek religius peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi. Jurnal yang ditulis Afsya dan Nurul ini menjelaskan terkait proses penanaman pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran, dari perencanaan berbentuk SPP, pengondisian kelas, evaluasi, dan lain-lain. Selain itu, pada penelitian ini peneliti juga membahas terkait hambatan yang dialami sekolah dalam proses implementasi pendidikan karakter terhadap peserta didik di SMA Negeri 1 Comal.<sup>12</sup>

5. Implementasi Pendidikan Karakter Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul

Penelitian berbentuk jurnal ini merupakan karya dari Puji Dwi Nuriyatun. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2016 oleh Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi ke-33. Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul. Dalam penelitian ini dijelaskan terkait proses dari praktek pendidikan karakter peserta didik SD Negeri 1 Bantul, dari pemahaan kepada kepala sekolah dan guru, kemudian perencanaan praktek implementasi, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter

---

<sup>12</sup> Afsya Oktafiani Hastuti dan Nurul Fatimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal)," *SOLIDARITY* 4, no. 2 (2015): 10.

disiplin dan tanggung jawab, serta bagaimana bentuk implementasi atas berhasil atau tidaknya implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peserta didik di SD Negeri 1 Bantul.<sup>13</sup>

6. Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Peserta didik melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa

Penelitian ini berbentuk jurnal ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Amir Alfaridzi, Khabihiz Jafitri, dan Oksita Purwanti yang diterbitkan melalui Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Surakarta. Penelitian membahas terkait implementasi pendidikan karakter pada kegiatan tahsin tahfidzul Quran di suatu sekolah. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi dalam menanamkan pendidikan karakter dalam kegiatan tahsin tahfidzul Qur'an. Selain itu, peneliti juga menuliskan beberapa faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan praktek implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam penelitian yang akan saya jalankan.<sup>14</sup>

7. Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten

---

<sup>13</sup> Puji Dwi Nuriyatun, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Negeri Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 33 (2016): 8.

<sup>14</sup> Muhammad Amir, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa," *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 1, no. 1 (2019).

Penelitian ini berbentuk jurnal yang merupakan karya dari Sayektiningsih, Bambang Sumardjoko, dan Achmad Muhibin. Penelitian karya Sayektiningsih diterbitkan melalui Jurnal Manajemen Pendidikan pada tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MAM Klaten dengan mempersiapkan rancangan pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi yang meliputi penilaian sikap pada setiap proses pembelajaran sekolah.<sup>15</sup>

#### 8. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah

Penelitian ini merupakan karya Ali Miftakhu Rosyad yang diterbitkan oleh TARBAWI Jurnal Keilmuan Manajemen Sekolah. Penelitian ini berbentuk jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019 di Jawa Barat. Penelitian ini membahas praktek pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Pada jurnal ini menjelaskan empat strategi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau

---

<sup>15</sup> S. Sayektiningsih, Bambang Sumardjoko, dan Achmad Muhibin, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten," *Manajemen Pendidikan* 12, no. 3 (2017): 228–38.

direncanakan, dan membangun komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.<sup>16</sup>

Berdasarkan Penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti sebelumnya diatas, peneliti akan mengembangkan penelitian-penelitian tersebut dengan membuat penelitian terkait analisis implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada judul penelitian dan fokus pendidikan karakter yang diteliti tidak hanya satu karakter saja. Kemudian objek yang akan saya gunakan adalah pada sekolah dasar dalam program tahsin Al-qur'an.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Karakter**

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tabiat, sifat, ataupun akhlak yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain. Sehingga karakter menjadi setiap manusia berbeda, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Karakter juga diartikan sebagai tanda atau ciri khusus dari seseorang yang bersifat keadaan moral suatu individual.<sup>17</sup> Definisi karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang mengakar pada sifat pribadi dan merupakan sebuah

---

<sup>16</sup> Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.

<sup>17</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 48–49.

pendorong dalam bertindak, bersikap, maupun merespon sesuatu. bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Baik dan buruknya karakter dapat ditentukan dari pola pengasuhan dan pendidikan seseorang. Pengarahan kecenderungan perasaan maupun nafsu sebuah tindakan beriringan dengan bimbingan akal serta ajaran agama yang dianut. Jika karakter yang dimiliki seseorang baik, berarti bentuk pengasuhan dan pendidikan yang dilakukan seseorang berjalan dengan baik. Sedangkan jika karakter yang dimiliki seseorang buruk, berarti apa yang dialami seseorang selama pengasuhan dan pendidikan kurang berjalan dengan baik.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, karakter dapat diartikan sebagai sifat maupun kepribadian seseorang dalam bertindak dan merespon sesuatu. Seseorang yang memiliki karakter baik akan merespon dan bertindak sesuai dengan norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku sesuai dengan kesadaran akal yang dimilikinya, sehingga dapat menimbulkan keadaan sosial yang positif terhadap dirinya.

## 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dalam membantu seseorang untuk memahami, menjaga dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Dalam hal ini pendidikan karakter berfungsi sebagai upaya dalam membentuk karakter baik seseorang dalam menjalankan kehidupan sosial.

Kemendiknas menjelaskan bahwa telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: (1) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, (4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, (5) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.<sup>18</sup> Dalam hal ini membuktikan bahwa karakter merupakan salah satu alat dalam berhubungan di kehidupan sosial. Karakter baik yang dibentuk oleh pendidikan dapat menjadikan seseorang dapat memiliki kehidupan sosial yang baik.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang melangsungkan proses pembelajaran, baik direncanakan maupun secara spontan. Sarana pendidikan seperti sekolah, masjid, bimbingan belajar, pengajian, dan lain sebagainya, dapat menjadi sarana bagi penanaman pendidikan karakter yang baik.

Disamping itu, pendidikan karakter sangat penting dalam upaya mencerdaskan karakter anak bangsa. Terlebih lagi potensi yang sudah dimiliki manusia sejak lahir, harus dibina dan disosialisasikan melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga anak dapat memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>18</sup> Raihanah Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM* 2, no. 2 (2016): 37.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan karakter dapat dirincikan sebagai berikut .

- a. Mengembangkan potensi afektif anak sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya dan berkarakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji sejalan dengan berkembangnya nilai-nilai universal dan tradisi budaya.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Menjadikan anak sebagai manusia yang memiliki jiwa kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan, dan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah yang dapat memberikan pembelajaran dalam menanamkan sikap aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>19</sup>

### 3. Tahsin Al-Qur'an

#### a. Pengertian Tahsin Al-Qur'an

Tahsin adalah aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang baik dan benar sesuai dengan ilmu *tajwid* dengan tujuan memperbaiki atau memperbagus bacaan. Tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam yang dapat

---

<sup>19</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 3 (2015): 467.

membentuk anak menjadi seseorang dengan aqidah yang kuat, muamalah yang baik, serta *berakhlakul karimah*.<sup>20</sup>

b. Metode-Metode Pembelajaran Tahsin Al-qur'an

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai target yang dikehendaki. Dalam kegiatan tahsin Al-Qur'an terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses penyampaian materi :

1) Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca. Panduan *Iqra'* terdiri dari enam jilid, dimulai dengan level yang mudah dan terus berlanjut hingga level yang sempurna. Metode ini termasuk metode yang terkenal di Indonesia. Taman Pendidikan Al-Qur'an di beberapa masjid biasanya menggunakan metode ini.

2) Metode *Ummi*

Metode *Ummi* adalah metode belajar membaca mengikuti kata ibu, seperti belajar membaca kata "sajada", langsung dengan suku kata (sa-ja-da). Anak-anak tidak diperkenalkan dengan ejaan alfabet (s-a-j-a-d-a). Metode *Ummi* merupakan metode yang dapat menyampaikan suatu proses untuk menghasilkan suatu produk dengan cepat. Sebaliknya, kelebihan metode ini adalah tidak hanya

---

<sup>20</sup> Heri Khoiruddin dan Adjeng Widya Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 57.



mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya.<sup>21</sup>

### 3) Metode *Talaqqi*

Metode yang diterapkan guru secara langsung dengan tatap muka kepada peserta didik di kelas atau ruang belajar, dimana peserta didik duduk di depan guru dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, dengan syarat tatap muka. muka, tanpa perantara. Salah satu keunggulan metode *talaqqi* ini adalah guru dapat langsung membenarkan peserta didik jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

### 4) Metode *Tilawati*

Metode *tilawati* adalah salah satu metode mempelajari Al-Qur'an. Adapun metode *tilawati* berarti suatu sistem atau cara untuk mengatur pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah. Metode ini dikomunikasikan secara seimbang antara pembiasaan melalui metode klasik dan membaca kebenaran melalui pendekatan personal melalui keterampilan membaca dan menyimak.<sup>23</sup>

## 4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter

---

<sup>21</sup> Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal."

<sup>22</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 16, no. 02 (2017): 269.

<sup>23</sup> Khoiruddin dan Kustiani, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Metode Tilawati."

Dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, seorang pengajar harus menguasai beberapa metode dalam pengajarannya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai karakter yaitu;

a. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan adalah metode yang secara terus menerus mengenalkan anak pada sikap dan perilaku dalam mewujudkan nilai-nilai akhlak mulia hingga sikap/perilaku tersebut mendarah daging dalam diri anak. Kemudian setelah itu diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang biasa dilakukan anak secara sadar tanpa dipaksa oleh siapapun. Mengenal, mencintai dan melakukan apa yang dirasakan sikapnya merupakan suatu karakter yang positif.<sup>24</sup> Membiasakan berperilaku baik tidak hanya diperoleh dari segi kuantitas saja, akan tetapi bagaimana kualitas penyampaian metode pembiasaannya dapat benar-benar tertanam dalam diri anak.

b. Metode Peneladanan

Metode peneladanan merupakan metode yang menjadikan guru sebagai panutan dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik pada anak. Metode keteladanan adalah metode yang selalu mengutamakan perbuatan guru itu sendiri, yang kemudian dijadikan sebagai model untuk diikuti dan diterapkan oleh

---

<sup>24</sup> Akhsanul In'am dan Sri Hartiningsih, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak usian Dini Di RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 236.

peserta didik dalam kehidupannya. Guru mencontohkan bagaimana berperilaku sopan, bagaimana berbicara dengan kata-kata yang baik dan bagaimana bekerja sama satu sama lain dalam kesatuan yang utuh.<sup>25</sup>

c. Metode Cerita

Bercerita merupakan salah satu upaya yang paling sering digunakan dalam penanaman serta pengembangan nilai karakter pada anak. Melalui bercerita, guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada cerita yang disampaikan. Cerita yang menarik akan membuat anak lebih senang dalam mendengarkan apa yang disampaikan gurunya, sehingga nilai-nilai karakter positif yang disampaikan dapat tertanam di dalam diri anak. Metode bercerita juga dapat menambah wawasan anak dalam menggunakan bahasa yang sopan, baik, dan tepat.<sup>26</sup>

d. Metode Motivasi

Metode ini menggunakan rangkaian nasihat atau motivasi yang dapat menyadarkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik di dalam kehidupan mereka. Metode ini akan sangat efektif jika disampaikan dengan bahasa yang menarik dan meyakinkan anak.

e. Metode Demonstrasi

---

<sup>25</sup> Eka Firmansyah dan Muhammad Rizal Masdul, "Implementasi PIAUD Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi," *Research and Development Journal Of Education* 08, no. 01 (2022): 389.

<sup>26</sup> Hadisa Putri, "Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD," *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 01 (2017): 92.

Metode demonstrasi adalah metode yang menekankan pada praktek maupun penerapan dalam melangsungkan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar memperjelas dalam melakukan atau mempraktekkan sesuatu kepada peserta didik. Metode ini dianggap efektif karena peserta didik nantinya dapat mempraktekkan pembelajarannya di luar proses pembelajaran. Metode ini dapat menggunakan media ataupun alat yang relevan dengan materi yang disampaikan.<sup>27</sup>

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter
  - a. Sikap Pendidik

Karakter sangat erat hubungannya dengan relasi cara berhubungan satu sama lain dalam perlakuan. Jika di sekolah, hubungan yang dimaksud salah satunya adalah antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki kekuasaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pertama guru menjadi pengasuh yang efektif dalam upaya menyayangi, menghormati serta membantu peserta didik untuk menggapai keberhasilan di sekolah, Kedua, guru menjadi seorang yang bisa diteladani serta dapat mencontohkan melalui reaksi yang mereka tunjukkan terhadap aktivitas yang ada di dalam maupun luar sekolah. Ketiga, guru menjadi pembimbing etis dengan menyampaikan pengajaran karakter melalui penjelasan, cerita,

---

<sup>27</sup> Fina Elviana dan Abdul Fakar, "Pendidikan Karakter dan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi untuk Kemajuan Belajar Generasi Millennial," *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas* 01, no. 01 (2020): 704.

semangat pribadi, dan memberikan *feedback* yang sejalan dengan masalah yang dimiliki peserta didik.<sup>28</sup>

Akan tetapi, dalam prakteknya tidak semua pendidik dapat selalu konsisten ataupun bahkan acuh terhadap hal di atas. Beberapa hal yang dimaksud yakni : Pendidik justru tidak dapat menjelaskan dan menerangkan banyak nilai baik kepada peserta didik. Kemudian pendidik menekankan untuk bersikap baik, tetapi justru pendidik sendirilah yang tidak menunjukkan karakter yang baik di depan peserta didik. Selanjutnya, pendidik tidak membiarkan peserta didik untuk menyampaikan sesuatu yang ingin dibicarakan oleh peserta didik.<sup>29</sup>

#### b. Kondisi Keluarga

Keluarga dikenal sebagai lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keluarga menjadi faktor utama dalam perkembangan karakter baik yang akan dimiliki oleh anak. Berdasarkan hasil penelitian, ketika orang tua ikut ambil andil dalam pendidikan, prestasi belajar anak akan meningkat, kemudian perbaikan sikap anak, stabilitas sosial-emosional, disiplin dan memiliki upaya tinggi untuk belajar pada tingkat tertinggi.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik (Educating for Character)*, alih bahasa Lita S (Bandung: Nusa Media, 2013).

<sup>29</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, 1 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

<sup>30</sup> Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 349–51.

Orangtua merupakan guru pertama anak di dalam pendidikan, sehingga orang yang akan ditiru ataupun dilihat oleh anak adalah kepribadian dan tingkah laku dari orang tuanya. Upaya untuk menjaga keharmonisan keluarga diperlukan pembinaan hubungan baik dengan orangtua maupun anggota keluarga. Bapak sebagai contoh dari kepemimpinan dan ibu sebagai contoh dari bertutur kata yang baik dan memiliki rasa kasih sayang<sup>31</sup>

Akan tetapi keluarga dapat menjadi faktor yang menghambat terjadinya internalisasi pendidikan karakter bagi peserta didik. Salah satu yang dimaksudkan di atas adalah *broken home*. *Broken Home* dapat memperjauh hubungan antar orangtua dan anak. Beberapa yang hilang jika hubungan antara anak dengan kedua orangtuanya menjauh adalah tidak adanya orang terdekat yang dapat dijadikan sebagai teladan, kehilangan semangat berprestasi karena akan merasa tidak ada yang peduli dengan prestasinya, dan paling buruknya anak akan menjadi seseorang yang nakal dan tidak bisa menghargai orang lain.<sup>32</sup>

### c. Lingkungan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat secara luas dalam implementasi pendidikan karakter sangat membantu membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter positif peserta didik. Norma-

---

<sup>31</sup> Mustika Rachma Safitri, "Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga," *Prosiding SENASGABUD* 1, no. 1 (2017): 180–81.

<sup>32</sup> Imron Muttaqin dan Bagus Sulisty, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home," *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2019): 248–29.

norma yang ada di dalam lingkungan masyarakat menjadi pembentuk dalam karakter maupun kepribadian dalam bertindak maupun bersikap. Selain itu, kegiatan-kegiatan sosial positif yang ada di lingkungan masyarakat dapat menjadi sarana dalam penanaman nilai karakter sosial kepada peserta didik.<sup>33</sup>

Disamping itu, lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor penghambat bagi jalannya implementasi pendidikan karakter bagi peserta didik. Pengaruh kehidupan masyarakat banyak memengaruhi peserta didik menjadi tidak sopan bahkan bertingkah seenaknya. Walaupun sekolah mengajarkan nilai kerukunan dan kekeluargaan, tetapi jika di dalam masyarakat masih terdapat konflik ataupun perang dapat memicu peserta didik juga untuk melakukan hal yang serupa seperti tawuran antar pelajar.

Dalam lingkungan masyarakat, perlu juga digaris bawahi mengenai media massa, media sosial, internet dan lain-lain yang dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. *Smart phone* yang sudah banyak digunakan oleh anak-anak dapat menjadi alat yang berlawanan dengan nilai-nilai karakter baik yang harusnya dimiliki oleh peserta didik. TV ataupun internet yang sering menampilkan budaya instan dan orang-orang yang sukses tanpa berjuang dapat

---

<sup>33</sup> Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas."

memengaruhi jiwa semangat belajar, daya juang sukses, dan tidak bermalas-malasan yang ada di dalam diri peserta didik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. 1 ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Sebuah proses membutuhkan cara atau jalan yang disebut metode. Kegiatan yang dilakukan secara berproses membutuhkan metode. Penelitian dilakukan untuk menambah ilmu dan mencari sebuah fakta di dalam mencari jawaban atas gejala-gejala alam dan sosial yang belum pasti kebenarannya. Sehingga metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, dan secara sistematis untuk tujuan yang substansial dan konkrit.<sup>35</sup>

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan melibatkan pendapat ataupun penafsiran dan wajib dari suatu permasalahan yang ditemukan di dalam gejala sosial yang ada di masyarakat. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Kemudian penelitian kualitatif berjalan secara alami dengan memberikan pandangan dan pendapat yang dirasakan dari arti yang diberikan orang-orang, sehingga dalam menjalankan penelitian kualitatif,

---

<sup>35</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

peneliti harus memiliki pertanyaan luas yang nantinya akan dianalisis dan dikonstruksi tanpa mengubah atau memanipulasi data.<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan memberi gambaran yang sesuai mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Secara mudah dapat dikatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bergerak sederhana dengan proses atau peristiwa penjelas yang nantinya dapat ditarik generalisasi yang mewakili kesimpulan tentang proses atau peristiwa tersebut.<sup>37</sup> Penelitian ini dilakukan dalam mencari dan menganalisis informasi tentang implementasi pendidikan karakter melalui program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yang beralamat Kalimantan, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 merupakan Sekolah Dasar dengan akreditasi B, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam sistem pendidikannya terkhusus pendidikan karakternya. Terlebih lagi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 merupakan sekolah berlandaskan syariat islam, sehingga yang seharusnya tidak hanya memberikan ilmu

---

<sup>36</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 145.

<sup>37</sup> Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal STKIP Siliwangi* 2, no. 2 (2018): 84.

agama tambahan seperti pembelajaran Al-qur'an akan tetapi bagaimana membentuk karakter religius peserta didiknya.

### **C. Informan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa informan yang dapat membantu dalam pengambilan data:

1. Peserta didik yang merasakan program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang, yaitu Ahmad Fahri Wibowo dan Chilla Dinda Maryatna
2. Pengajar pada program tahsin SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yang menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, yaitu Ibu Shifa Eka Marviatna, S.Pd. dan Ibu Alifia Rahman Oktavia
3. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yang mensupervisi segala kegiatan pembelajaran sekolah, yaitu Ibu Nurkhayati, S.Pd.SD.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa informan yang dipilih merupakan orang yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Pengambilan sampel mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya dengan memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang

dipilih. Keunggulan dari teknik ini adalah penentuan informannya seringkali dari orang yang sering ditemui ataupun yang terdekat.<sup>38</sup>

Informan dari skripsi ini adalah guru mapel Pendidikan Agama Islam yang merupakan pengajar di program tashin al-qur'an yaitu Bu Shifa Eka Marvianita S.Pd dan Bu Alifia Rahman Oktavia, kemudian peserta didik yang merasakan program tahsin al-qur'an yaitu ananda Ahmad Fahri Abdi Wibowo dan Chilla Dinda Maryatna, dan kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keberhasilan program tahsin al-qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 yaitu Ibu Nurkhayati, S.Pd.SD.

Dalam menentukan peserta didik yang menjadi informan penelitian, peneliti memiliki kriteria dalam pemilihannya. Jumlah peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 berjumlah 138 peserta didik dengan 73 peserta didik laki-laki dan 65 peserta didik perempuan. Peserta didik yang dipilih merupakan peserta didik yang paling aktif dalam pembelajaran tahsin berdasarkan pengamatan peneliti, selanjutnya peserta didik yang dipilih yaitu peserta didik yang disarankan langsung oleh pengajar tahsin. Informan ini yang nantinya dapat membantu secara menyeluruh mengenai penelitian ini dalam menganalisis pendidikan karakter dalam program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

---

<sup>38</sup> Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi:

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu bagian dari metode pengumpulan data yang memiliki karakter metodologis yang kuat. Metode observasi bukan sekedar proses mengamati dan merekam kegiatan, tetapi juga memfasilitasi perolehan informasi tentang hal yang diteliti. Pengamatan ilmiah berbeda dengan pengamatan biasa, harus berdasarkan sistematisasi prosedur dan prinsip ilmiah yang perlu dipenuhi dalam proses pengamatan.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter melalui program tahsin Al-Qur'an. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pembelajaran program tahsin Al-Qur'an, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik, dan karakter yang terlihat dalam peserta didik selama menjalani program tahsin Al-Qur'an ataupun setelah menjalani kegiatan program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dengan mengumpulkan informasi yang bersifat subyektif seperti pendapat atau opini, sikap dan perilaku

---

<sup>39</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.

narasumber terkait gejala atau permasalahan yang diteliti. Wawancara dilaksanakan dengan beberapa tahapan, dari mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, membuat pertanyaan dengan berdasarkan tata cara wawancara, melakukan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan menyusun dan memilah informasi yang telah digali dari informan.<sup>40</sup>

Orang yang mewawancarai harus memiliki tuntunan wawancara yang berhubungan dengan penelitiannya, agar meminimalisir kesalahan dalam pengambilan data. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, pengajar program tahsin Al-Qur'an, dan peserta didik SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an.

Sebelum melakukan wawancara di tempat penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan umum. Dengan alat wawancara yang ditujukan kepada informan, dengan fokus meneliti aspek-aspek yang diteliti, serta fokus pada informasi yang paling penting mengenai implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

### 3. Dokumentasi

---

<sup>40</sup> Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil* 27, no. 3 (2020): 284.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi merupakan teknik dengan mencari informasi tentang isu atau variabel dalam bentuk catatan, buku, surat kabar, majalah, catatan harian, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memperoleh gambaran konkrit yang nampak di lapangan terkait program Tahsin Al-Qur'an untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.

Data kasar yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas, kemudian dipilah untuk dapat diketahui kelengkapan dan kejelasan data yang telah diambil. Setelah itu, data dikelompokkan sesuai kelompoknya masing-masing.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar kebenaran dari suatu informasi hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat divalidasi ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti.<sup>41</sup> Teknik keabsahan data pada penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber data.

---

<sup>41</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

Triangulasi sumber merupakan teknik dengan menguji informasi dari berbagai sumber informan dari data yang akan diambil. Setelah peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data, mengkategorikannya dan melihat pandangan yang sama atau berbeda, termasuk yang spesifik di antara ketiga sumber data tersebut. Kemudian, kesimpulan dapat diambil dari data yang peneliti analisis dari berbagai sumber. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti akan membandingkan tiga sumber data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dari tiga sumber data tersebut kemudian baru dapat ditarik kesimpulan. Informasi yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian dilakukan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan meneliti kebenaran informasi yang diperoleh hingga peneliti yakin akan data yang didapatkan atau jenuh.<sup>42</sup> Sehingga informasi yang ditemukan di lapangan terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 akan kredibel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, terdapat beberapa tahap akan dilakukan, dari mereduksi data, penyajian data, dan selanjutnya disimpulkan atau dilakukan verifikasi yang bertujuan untuk menguji kecocokan, kebenaran,

---

<sup>42</sup> Andarusni Alfansyur, "Seni Mengolah Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.



dan kekuatannya. Berikut penjelasan mengenai reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan;

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya untuk memperoleh informasi dan mengatur informasi ke dalam unit konseptual tertentu, kategori tertentu dan topik tertentu. Sehingga akan ditemukan gambaran yang jelas dan selanjutnya dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Tahapan reduksi data dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di lapangan. Sehingga setelah data terkumpul perlu untuk difokuskan sesuai dengan fokus dan pertanyaan dalam penelitian. Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan,<sup>43</sup>

### 2. Penyajian Data

Setelah tahapan reduksi data telah dilakukan, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Tahap penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Penyajian informasi bertujuan untuk menggabungkan informasi dengan cara yang dapat menggambarkan situasi yang terjadi. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan proses pengerjaan selanjutnya. Penyajian data dapat

---

<sup>43</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

diawali dengan deskripsi pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Selanjutnya nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam program tahsin Al-Qur'an.<sup>44</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan makna hasil penelitian yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat yang ringkas dan mudah dipahami. Kemudian penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan mengecek kebenaran secara berulang-ulang, terutama mengenai kepentingan dan konsistensinya dengan judul, tujuan dan fokus pertanyaan yang ada. Kesimpulan awal dari penelitian kualitatif masih bersifat awal dan akan berubah berdasarkan informasi di lapangan. Namun, jika informasi lapangan ditemukan, dan terbukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif*, 1 ed. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

<sup>45</sup> Wiwin Yuliani, Op.Cit *METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING*. 87.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Proses penelitian sebenarnya 3 bulan lebih namun perolehan data yang peneliti dapatkan waktu bersih selama satu minggu tidak berurut. Penelitian dimulai ketika peneliti sedang bertugas dalam program Kampus Mengajar Angkatan 3 pada bulan Maret hingga Juni 2022. Peneliti mulai mengamati permasalahan yang terdapat di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Dalam hal ini peneliti menentukan bahwa program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dapat dijadikan sebagai tema yang akan peneliti teliti.

Pada tanggal 7 Maret 2023 proposal skripsi peneliti dapat diterima untuk dilanjutkan penelitian ke lapangan. Selama ketika sebelum melangsungkan penelitian, peneliti selalu menjaga komunikasi dengan pihak sekolah agar dapat diterima baik untuk melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Tepat pada tanggal 27 Maret peneliti melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, serta mengambil beberapa dokumentasi untuk kelengkapan data penelitian.

Dalam melangsungkan penelitian, puji syukur pihak sekolah sangat menerima bahkan membantu peneliti dalam proses pengambilan

data, sehingga proses pengambilan data dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, tentu peneliti mengalami kesulitan saat proses penelitian. Salah satu kesulitan yang dialami peneliti adalah ketika kepala sekolah ataupun pengajar tahsin sedang bertugas di luar sekolah, sehingga peneliti harus mengatur jadwal ulang untuk proses pengambilan data selanjutnya. Penelitian ini merupakan usaha dalam mengamalkan ilmu pendidikan agama islam sekaligus memberikan sumbangsih pemikiran akan pentingnya pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini.

## **2. Deskripsi Singkat SD Muhammadiyah Ambarketawang 2**

Sekolah Dasar Muhammadiyah Ambarketawang 2 merupakan salah satu SD Muhammadiyah yang berada dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping, Kabupaten Sleman. SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 memiliki 138 peserta didik dengan 73 peserta didik laki-laki dan 65 peserta didik perempuan. Keberadaan lokasi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 berada di Dusun Kalimanjung, Ambarketawang, Gamping, Sleman. Yang berdiri sejak tanggal 1 bulan Januari Tahun 1972 di kecamatan Gamping, Sleman.

Letak SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 di daerah pinggiran kota antara kecamatan Gamping tepatnya di Dusun Kalimanjung, sekitar 1,5 km sebelah selatan Jalan Nasional Yogyakarta-Wates Km 5,6 serta berada di perbatasan antara wilayah Kecamatan

Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 memiliki tanah seluas 1217 m<sup>2</sup>. Luas bangunan 230 m<sup>2</sup>, mempunyai 6 ruang kelas dan beberapa ruang lainnya yakni 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushola, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang kantin sekolah dan halaman sekolah seluas 400 m<sup>2</sup> untuk kegiatan upacara, permainan dan olahraga.

SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 mempunyai 13 guru dan karyawan yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru agama, 1 guru olahraga, 2 orang tenaga kependidikan yang terdiri dari 1 orang Tenaga Operator & Tata Usaha, 1 orang pesuruh sekaligus penjaga sekolah.

### **3. Rekap Jumlah Peserta Didik SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Tahun Ajaran 2022/2023**

Tabel 4.1 Jumlah Peserta didik SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	12	13	25
II	15	10	25
III	12	8	20
IV	10	13	23
V	11	9	20
VI	13	12	25
<b>TOTAL</b>	<b>73</b>	<b>65</b>	<b>138</b>

### **4. Profil SD Muhammadiyah Ambarketawang 2**

Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH

## AMBARKETAWANG 2

NSS	: 102040203028
Kode Sekolah / NPSN	: 20430 / 20401482
Status Sekolah	: Swasta
Kepemilikan	: Persyarikatan
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1 Januari 1972
SK Pendirian	: Nomor : 3004/L1912/DIY72/77 Tahun : 1972
Lokasi Sekolah	: Dusun Kalimanjung RT 04 RW 32
Kelurahan	: Ambarketawang
Kecamatan	: Gamping
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos	: 55294
Luas Tanah	: 1217 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 230 m <sup>2</sup>
Nomor Telepon	: 0813-2883-2247
Email	: sdm.ambar2@gmail.com
Media Sosial Instagram	: @sdmuhambar2
Media Sosial Youtube	: SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

### 5. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

#### a. Visi Sekolah

Visi dari SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 adalah “Terwujudnya generasi yang unggul, taqwa, cerdas, terampil dan berakhlakul Qur’ani”. Visi ini ditandai dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya insan/warga negara Indonesia yang beragama;
- 2) Terwujudnya capaian prestasi akademik dan non akademik;
- 3) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai;
- 4) Terciptanya pendidikan bernuansa alam yang islami;
- 5) Terciptanya pelaksanaan pendidikan yang Qur’ani, berbudaya dan berkarakter serta mampu menguasai teknologi informasi;

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan dan menanamkan pendidikan dasar yang berdasarkan pada nilai-nilai al Qur’an dan Sunnah.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang memadai.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu memberikan kenyamanan dan menciptakan kebiasaan pola hidup bersih & sehat di lingkungan sekitar.
- 5) Meningkatkan pembiasaan pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

- 6) Meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
- 7) Menyelenggarakan pendidikan dalam pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap peserta didik berbudaya, berkarakter Qur'ani serta berkemajuan teknologi informasi.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Tujuan Jangka Pendek Tahunan Pelajaran 2022-2023
  - a) Terlaksananya shalat berjama'ah dzuhur di sekolah dari diikuti oleh seluruh warga sekolah.
  - b) Terlaksananya shalat dhuha di sekolah bagi seluruh warga sekolah.
  - c) Siswa-Siswi kelas 1-6 dapat menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari sehingga dapat ditampilkan dalam kegiatan peserta didik.
  - d) Terlaksananya program social besuk orang sakit, takziah, santunan anak yatim dan bakti sosial di lingkungan sekolah.
  - e) Meningkatnya nilai pengetahuan dengan rata-rata PAS menjadi 73 dan nilai rata-rata ujian sekolah menjadi 73.
  - f) Meningkatnya nilai keterampilan dengan rata-rata PAS menjadi 74 dan nilai rata-rata ujian praktek adalah 75.
- 2) Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun)
  - a) Warga sekolah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:
  - b) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT



- c) Taat beribadah
  - d) Berkarakter, jujur, dan teliti
  - e) Bertanggungjawab
  - f) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan sebagai teladan yang baik dimanapun berada.
  - g) Terwujudnya kesadaran beribadah dalam segala kehidupan.
  - h) Warga sekolah memiliki empati/rasa sosial yang tinggi terhadap keluarga, sesama warga sekolah, dan masyarakat
  - i) Terwujudnya komunikasi dan kerjasama yang kuat antara sekolah, komite sekolah dan warga masyarakat.
  - j) Warga sekolah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
  - k) Warga sekolah memiliki keterampilan berfikir dan bertindak secara kreatif produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.
  - l) Tersedianya sarana dan prasana pendukung kegiatan proses belajar mengajar yang maksimal.
- 3) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)
- a) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah (*Muhammadiyah Green School*)
  - b) Menghasilkan lulusan yang memiliki sifat kreatif, inovatif, dan kompetitif.

- c) Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.
- d) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.
- e) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- f) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif, kreatif, cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- g) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- h) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

## 6. Profil Informan Penelitian

Tabel 4.2 Informan Penelitian

No.	Nama	Status
1.	Nurkhayati, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	Sifha Eka Marvianita, S.Pd	Guru Tahsin/Guru PAI
3.	Alifia Rahma Oktavia	Guru Tahsin/Guru Bahasa Arab
4.	Chilla Dinda Maryatna	Peserta Didik
5.	Ahmad Fahri Abdi Wibowo	Peserta Didik

## 7. Hasil Observasi Pembelajaran Tahsin SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

### a. Observasi Pertama

Hari/tanggal : Senin /27 Maret 2023

Pengajar Tahsin : Sifha Eka Marvianita, S.Pd

Waktu : 07:30-08:30 WIB

Observasi pertama dilakukan pada proses pembelajaran yang disi oleh Bu Shifa. Pelaksanaan pembelajaran tahsin dilaksanakan sesuai dengan runtutan pelaksanaan seperti biasa. Pembukaan kemudian isi, dan penutup. Metode pembelajaran tahsin menggunakan metode tilawati dengan media alat peraga tilawati, sehingga pembelajarannya dipraktekkan secara bersama. Dalam penanaman nilai karakter, Bu Shifa menggunakan metode motivasi dan metode pembiasaan. Bentuk praktek yang dilakukan yaitu bu shifa memberikan nasihat secara terus menerus kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar, menghargai orang lain, serta memiliki akhlak yang religius.

### b. Observasi Kedua

Hari/tanggal : Jum'at /31 Maret 2023

Pengajar Tahsin : Alifia Rahma Oktavia

Waktu : 07:30-08:30 WIB

Observasi yang kedua dilakukan pada kelas yang diisi oleh bu Alifia. Pelaksanaan pembelajaran tahsin pada observasi yang kedua ini menggunakan metode iqra', sehingga pembelajaran pada tiap individu dapat lebih intens. Dalam menanamkan pendidikan karakter, Bu Alifia menggunakan metode cerita dan peneladanan. Metode ini terlihat ketika pembelajaran tahsin dalam kondisi yang kurang kondusif, bu Alifia menggunakan metode cerita untuk mengondisikan kelas sekaligus memberikan penanaman karakter kepada peserta didik. Bu Alifia dalam penyampaian materi juga terlihat menunjukkan sebagai guru yang baik untuk dicontoh. Karakter yang dapat tertanam dalam pembelajaran tahsin yang disampaikan bu Alifia terdapat karakter disiplin, semangat.

## **B. Pembahasan**

1. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman sikap dan perilaku kepada seseorang dengan tujuan menjadi seseorang memiliki

karakter ataupun kepribadian yang baik dalam berkehidupan sosial.<sup>46</sup> Pendidikan karakter dapat dilaksanakan di dalam suatu kegiatan atau proses pembelajaran. Salah satunya yaitu di dalam pembelajaran program tahsin Al-qur'an yang ada di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

Berdasarkan wawancara penelitian terkait implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru memiliki peran utama dalam penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan tidak hanya dapat membaca Al-qur'an saja, akan tetapi dapat memiliki sikap dan akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi dari sekolah. Kepala Sekolah mengungkapkan :

“Tujuannya adalah saya ingin anak-anak atau peserta didik disini ingin mencintai Al-qur'an, kemudian juga dari tahsin ini juga ditujukan untuk sebagai wadah dalam memberi semangat belajar peserta didik ketika masuk pada jam pembelajaran. Kemudian peserta didik juga diharapkan dapat mengamalkan isi dari ayat yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Intinya mencetak peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah.”

Dalam wawancara dengan kepala sekolah, Bu Nur juga menyampaikan klasifikasi pengajar untuk program tahsin SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 :

“Untuk pengajar tahsin ini saya masih mengandalkan guru agama islam di sekolah ini, akan tetapi tentu saya punya usaha dalam meningkatkan ilmu mereka di dalam ilmu tahsin ini,

---

<sup>46</sup> Sri Suwartini, “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017).

contohnya Bu Shifa kemarin sudah pernah mengikuti sertifikasi tahsin tilawati.”

Pelaksanaan pananaman pendidikan karakter dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dilaksanakan oleh pengajar tahsin yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah sebagai orang yang memiliki kemampuan dalam mengajar program tahsin. Kemudian program tahsin ini dilaksanakan wajib bagi setiap kelas dengan minimal dua kali pertemuan dalam satu minggu.

Berdasarkan hasil observasi yang tertera pada table 4.3 diatas susunan pelaksanaan program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 diawali dengan pembukaan, berdoa sebelum pembelajaran, *ice breaking*, isi, games sederhana, kemudian penutup. Hal ini dilaksanakan pada setiap pertemuan sehingga peserta didik dapat dilatih untuk memiliki karakter disiplin untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan runtutan yang diberikan oleh pengajar.

Pada tahapan awal, proses penanaman pendidikan karakter dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dimulai dengan mengamati kondisi peserta didik di dalam kelas. Di setiap kelas pengajar tahsin memiliki perbedaan metode dalam penanam pendidikan karakter. Seperti pada kelas yang diajar oleh bu Shifa. Dalam wawancara yang telah dilaksanakan peneliti, Bu shifa mengatakan :

“Untuk metode tahsinnya saya pakai metode tilawati mas, tapi untuk penanaman karakter saya tidak mengkhususkan setiap pertemuannya, akan tetapi saya melihat kondisi kelas bagaimana dulu baru kemudian dapat saya tentukan menggunakan metode

apa, seperti tadi di kelas 1, mereka kan masih sangat kecil dan dunianya bermain, akanya saya tadi saya ajak untuk bercerita kemudian saya beri games sederhana akan tetapi tidak menghilangkan ketegasan dan materi yang akan saya sampaikan.

Bu Shifa menggunakan metode peneladanan dan motivasi dalam penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik. Proses penanamannya dilakukan secara bersama sehingga peserta didik ditanamkan untuk selalu menghormati guru yang sedang berbicara didepan. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, Bu Shifa menunjukkan seorang guru yang tegas dan dapat menghargai orang lain. Selain itu, bu shifa juga selalu menasihati untuk selalu rajin dalam membaca Al-qur'an. Sehingga dalam hal ini karakter menghargai orang lain, religius dapat tertanam kepada peserta didik.

Berbeda dengan Bu Alifia, dalam observasi yang telah dilaksanakan Bu Alifia menggunakan metode iqraa' sebagai metode pembelajaran tahsin, sehingga penanaman pendidikan karakter dilaksanakan secara individu per individu. Bu Alifia juga menjelaskan dalam wawancaranya :

“Kalo untuk mendidik karakter anak, saya biasanya pake metode cerita sih mas, saya bawakan cerita-cerita kehidupan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka bisa belajar, seperti aktivitas yang harus mereka lakukan rutin setiap hari gitu mas”

Bu Alifia menggunakan metode cerita yang dapat menarik minat peserta didik untuk memperhatikan guru yang sedang mengajar sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari



cerita yang disampaikan. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan saat Bu Alifia mengajarkan tahsin, metode pembiasaan juga dilakukan dalam sela-sela pembelajaran tahsin. Bu alifia mengingatkan anak-anak untuk selalu semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Implementasi pendidikan karakter juga diungkapkan oleh peserta didik melalui wawancara yang peneliti lakukan. Chilla dan Fajri mengatakan bahwa :

“Bu Fia sering ngomong teliti kalo ngaji trus jangan berisik kalo ibu lagi ngomong didepan gitu mas.”

“Harus sopan, rapi kalo lagi belajar ngaji trus harus sering diulang-ulang biar lancar ngajinya.”

Peserta didik mengatakan bahwa pengajar tahsin selalu mengajarkan untuk teliti saat belajar tahsin Al-Qur'an. Kemudian juga pengajar tahsin selalu mengingatkan untuk menghormati orang yang sedang bicara.

Selain itu, dalam mendukung penanaman pendidikan karakter pada program tahsin ini, kepala sekolah ikut andil dalam memotivasi guru-guru untuk selalu sabar dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik, serta memberikan reward sederhana kepada peserta didik yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran tahsin. Seperti yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti

“Pelaksanaan program tahsin sudah sesuai dengan yang direncanakan akan tetapi belum maksimal, dalam artian anak-anak sudah mengikuti, akan tetapi kelas rendah terutama peserta

didik putranya masih belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, saya selalu support guru-guru tahsin disini untuk semangat memotivasi peserta didik dalam mengikuti program tahsin ini. Selain itu, saya jga terkadang memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki peningkatan dalam mengikuti program tahsin di sekolah.”

Pemberian reward kepada peserta didik akan memberikan motivasi belajar peserta didik serta akan menimbulkan pengaruh positif dalam kehidupan peserta didik, salah satunya pembentukan karakter yang baik.<sup>47</sup>

Hal diatas menjelaskan bahwa pengajar tidak hanya seseorang yang memiliki ilmu untuk menjelaskan sebuah materi kepada peserta didik, akan tetapi juga sebagai sebagai fasilitator, pengelola kelas, teladan, pembimbing, dan motivator.<sup>48</sup> Sehingga penanaman implementasi pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Di sisi lain, peneliti menanyakan apakah terdapat perkembangan sikap ataupun karakter peserta didik setelah mengikuti program tahsin.

Bu Shifa selaku pengajar tahsin mengatakan bahwa :

“Ada mas, mungkin tidak keliatan langsung. Akan tetapi sedikit-demi sedikit kepribadian mereka menjadi lebih baik. Mereka jadi tahu jika gurunya sedang menjelaskan mereka diam mendengarkan dan tertib di dalam kelas, meskipun tidak selalu.

---

<sup>47</sup> Yusvidha Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandungsari Kab. Blitar,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5, no. 2 (2017).

<sup>48</sup> Siti Khaerunnisa dan Muqowim Muqowim, “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020).

Dari pernyataan diatas bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada peserta didik secara perlahan dengan selalu mengamati progress perkembangan peserta didik. Dalam praktiknya, peserta didik tidak dapat dipaksa untuk selalu mengikuti semua aturan yang diberikan oleh guru karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Mengembangkan karakter peserta didik membutuhkan waktu dan proses yang tidak memaksa agar peserta didik dapat mengikuti.<sup>49</sup>

Dari beberapa paparan diatas bahwa implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 sudah berjalan dengan baik, walaupun dalam proses perencanaannya belum terlaksana dengan maksimal. Akan tetapi proses evaluasi tetap dilaksanakan dari pihak sekolah, baik itu dari kepala sekolah maupun pengajar.

Kita ketahui bahwa evaluasi pengembangan karakter sekolah ditujukan untuk mengukur apakah siswa sudah memiliki peningkatan ataupun pengembangan nilai karakter yang ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, isi evaluasi terkait pembentukan karakter adalah upaya membandingkan perilaku siswa dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Nadia Rohmah, Sholeh Hidayat, dan Lukman Nulhakim, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa," *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021).

<sup>50</sup> Das Salirawati, "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021).

Penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik dalam program tahsin ini tentu melalui proses evaluasi baik itu dari pihak pengajar maupun kepala sekolah. Pihak pengajar mengevaluasi peningkatan karakter peserta didik dengan mengamati perkembangan sikap yang ditunjukkan peserta didik setiap pertemuannya. Terbukti dalam wawancara yang dilakukan dengan pengajar terkait pertanyaan perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti program tahsin, Bu Shifa mengatakan :

“Ada mas, mungkin tidak keliatan langsung. Akan tetapi sedikit-demi sedikit kepribadian mereka menjadi lebih baik. Mereka jadi tahu jika gurunya sedang menjelaskan mereka diam mendengarkan dan tertib di dalam kelas, meskipun tidak selalu.”

Sedangkan pihak kepala sekolah, proses evaluasinya melalui perbaikan kapasitas pengajar tahsin setiap semester, kemudian pemberian waktu yang sesuai dan terstruktur dalam pembelajaran tahsin kepada peserta didik.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam program Tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

Dalam implementasi pendidikan karakter pada program Tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sistem yang tepat dan sesuai dengan program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 akan berpengaruh

dalam keberhasilan atau kegagalan dalam penanaman nilai karakter kepada peserta didik.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 adalah dari pengajar tahsin itu sendiri. Seperti yang dikatakan Bu Nur saat wawancara :

“Dari pihak guru tahsin, mereka sangat berpengaruh banyak terhadap semangat belajar peserta didik. Akan tetapi jumlah yang masih belum cukup untuk mengisi semua kelas mengakibatkan kurang maksimal dalam pembelajaran tahsin ini.”

Satu orang guru sangat sulit untuk mengamati perkembangan peserta didik yang banyak. Sehingga perlu jumlah guru yang cukup untuk mengamati perkembangan peserta didik dengan lebih maksimal. Selain itu, guru memiliki keterampilan yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka sebelum menyelesaikan pembelajaran, guru mampu membimbing siswa dengan baik, mengembangkan metode pengajaran yang berlaku, menyiapkan dan menciptakan lingkungan belajar, serta membimbing peserta didik dengan baik.<sup>51</sup>

Keberhasilan suatu program tidak bisa terlepas dari adanya pendidik yang berkualitas. Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik, pengajar

---

<sup>51</sup> Angga Meifa Wiliandani, Bambang Budi Wiyono, dan A Yusuf Sobri, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4, no. 3 (2016).

tahsin Di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, pengajar tahsin memberikan penanaman pendidikan karakter dengan berbagai metode yang digunakan sesuai dengan kondisi kelas yang sedang diajar, sehingga penanaman pendidikan karakter dapat diterima baik oleh peserta didik.

Sebagai contoh Bu Alfia memberikan penanaman pendidikan karakter dengan metode cerita yang membuat peserta didik semangat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu disampaikan Bu Alfia dalam membuat peserta didik fokus untuk belajar. Bu Alfia menyampaikan bahwa

“Kadang saya suka langsung ngobrol sama individunya yang paling bikin berisik itu mas, trus juga saya kadang cerita yang mereka request mau apa tapi selalu saya selipkan perilaku-perilaku yang baik.”

Bu Alfia menyampaikan kepada peserta didik melalui ceritanya untuk selalu semangat dalam belajar, meyakini Allah Swt sebagai Tuhan Yang Maha Esa, serta selalu menghormati orangtua. Sedangkan Bu Shifa menyampaikan kepada peserta didik untuk disiplin dan teliti dalam mengerjakan sesuatu.

Selain dari faktor pengajarnya, kita tahu bahwa peran orang tua dan seluruh anggota keluarga di rumah sangat penting untuk membentuk karakter yang baik sejak dini. Keluarga merupakan tempat pembentukan karakter setiap anggotanya, terutama bagi anak-anak yang masih

membutuhkan bimbingan dan pengasuhan dari orang tuanya.<sup>52</sup> Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 juga dibantu oleh wali murid yang mendukung penuh anaknya untuk mempelajari tahsin Al-qur'an. Hal itu disampaikan oleh Bu Nur selaku kepala sekolah :

“Kemudian dari wali murid, mereka sangat mendukung dan mensupport anak-anaknya untuk mengikuti program tahsin, kemudian juga banyak orangtua yang tetap memberikan pembelajaran tahsin ini diluar sekolah.”

Di sisi lain, tentu terdapat faktor yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin Al-qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Faktor penghambat dapat datang dari peserta didik itu sendiri, tetapi terkadang juga karena adanya faktor-faktor lain misalnya kondisi lingkungan, orang tua, atau dari pihak sekolah sendiri.

Dari observasi yang tertera pada Lampiran 3 Hasil Observasi, faktor penghambat yang jelas tampak adalah tidak adanya media teknologi yang dapat membuat peserta didik untuk tertarik dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar tahsin itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tanpa menggunakan media teknologi akan sulit bagi peserta didik untuk bisa memahami apa yang disampaikan pengajar kepada peserta didik. Tapi dengan adanya media

---

<sup>52</sup> I Gusti Ngurah Santika, “Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanung Benoa,” *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* 10, no. 2085 (2019).

teknologi, peserta didik akan menjadi aktif dan terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dicerna dengan mudah.<sup>53</sup> Dalam hal ini berdasarkan pada pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, media yang digunakan para pengajar dirasa kurang maksimal untuk dapat menyampaikan penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik.

Dalam mengatasi hal ini, melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lembar observasi di Lampiran 3, pengajar memiliki metode cerita serta memberikan games sederhana yang dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu pengajar juga aktif dalam berkomunikasi baik secara umum maupun per individu untuk tetap menjaga fokus peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, faktor selanjutnya yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 adalah waktu yang relatif singkat sehingga terkesan belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru hanya mengacu pada panduan khusus, tidak ada inisiatif pengembangan buku teks. Selain itu, pengajar tidak memiliki kewajiban atau berinisiatif

---

<sup>53</sup> Miladina Karimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 3, no. 1 (2015).



membuat RPP sebelum mengajarkan program Tahsin Al-Qur'an agar pembelajaran terbimbing dan bersifat tatap muka tercapai oleh seluruh peserta didik. Sehingga beberapa siswa juga terlihat malas untuk mencapai tujuan pembelajaran Tahsin Al-qur'an.

Dalam mengatasi tidak adanya RPP dalam pelaksanaan program tahsin, pengajar membuat gambaran pelaksanaan sehari sebelum pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Sehingga dalam pembelajaran di kelas, pengajar tetap memiliki susunan dalam runtutan dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Selanjutnya kita ketahui bahwa lingkungan keluarga atau masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat berhasilnya implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah tidak berjalan dengan baik jika dukungan lingkungan berupa keluarga, masyarakat dan teknologi tidak membantu. Hal ini juga menjadi permasalahan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bu Nurkhayati mengatakan bahwa :

“Akan tetapi disisi lain, memang terdapat peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* sehingga dia tidak dapat mengikuti pembelajaran bahkan sesekali mengganggu jalannya pembelajaran tahsin di sekolah.”

Keluarga berperan besar dalam pembentukan karakter anak. Demikian pula, masyarakat memainkan peran yang sangat penting ketika datang untuk memberi contoh dalam pengembangan karakter anak-anak.<sup>54</sup>



Gambar 4.1

Pengajar memotivasi peserta didik

Permasalahan peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis, pengajar tahsin Al-qur'an mengatasinya dengan komunikasi secara individu dengan peserta didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas. Seperti pada gambar yang tertera di atas, Bu Alifia berusaha mengajak komunikasi peserta didik agar tetap fokus dalam pembelajaran. Pengajar sangat berperan penting dalam menggantikan peran orang tua peserta didik

---

<sup>54</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2016).

tersebut. Sehingga peserta didik tersebut perlahan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Di sisi lain, faktor media sosial yang sudah dapat diakses oleh peserta didik juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter. Bu Alifia sebagai pengajar tahsin juga merasakan hal itu memang menjadi penghambat dalam terbentuknya karakter peserta didik, melalui wawancaranya Bu Alifia menyampaikan :

“Selain itu tiktok sih mas sekarang yang bikin anak-anak susah serius kalo belajar, kadang mereka gatau nyanyi-nyanyi apa gitu dan itu hampir semua anak di kelas, jadi kelas nggak kondusif, rame begitu mas.”

Aplikasi tiktok yang menayangkan semua hal yang *trend* di dunia menjadikan peserta didik mengikutinya tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Salah satu contohnya adalah ketika peneliti melakukan observasi, terdapat banyak peserta didik yang bernyanyi dengan keras sehingga penyampaian pendidikan karakter di kelas menjadi kurang kondusif.

Hambatan diatas akan tetapi dapat diatasi pengajar tahsin dengan metode cerita yang menarik peserta didik untuk mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh pengajar. Tentu cerita yang disampaikan pengajar merupakan cerita yang juga sedang *trend* di media sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kendala pasti ada solusinya yaitu melalui motivasi terus menerus kepada

peserta didik serta guru yang memberikan keteladanan di kelas maupun di luar kelas. Karena guru adalah idola dan panutan bagi peserta didiknya yang setiap perkataan dan perilakunya patut dikagumi dan diteladani. Selain itu, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menanamkan berbagai karakter positif kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang. Akhirnya peserta didik dapat berhasil untuk berkehidupan di dalam kehidupan bermasyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengamatan penelitian terkait implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru memiliki peran utama dalam penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dilaksanakan oleh pengajar tahsin yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah sebagai orang yang memiliki kemampuan dalam mengajar program tahsin.

Dalam implementasinya, pengajar tahsin memiliki metode yang beragam dalam penanaman karakter kepada peserta didik. Hal ini membuat proses implementasi pendidikan karakter kepada peserta didik menjadi variatif. Pengajar menggunakan metode cerita, metode motivasi, metode peneladanan, serta metode pembiasaan sebagai bentuk upaya penanaman pendidikan karakter peserta didik. Sehingga dari karakter semangat, rajin, religius, menghargai orang lain, disiplin, dan lain sebagainya dapat ditanamkan kepada peserta didik.

Dalam implementasi pendidikan karakter pada program Tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Faktor yang menjadi pendukung berhasilnya implementasi pendidikan karakter yaitu, seorang guru yang menjadi teladan serta memiliki kreativitas dalam penyampaian materi, orangtua yang mendukung anak-anak mereka untuk sungguh-sungguh mempelajari Al-qur'an. Sedangkan untuk faktor yang menjadi penghambatnya antara lain, media ataupun teknologi yang dapat membuat peserta menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, waktu yang relatif singkat serta belum adanya panduan untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran tahsin, latar belakang keluarga peserta didik yang kurang harmonis, serta media sosial yang tidak tersaring baik buruknya masuk ke dalam kehidupan peserta didik. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi pihak sekolah baik pengajar dan kepala sekolah dengan pengajar membuat gambaran pelaksanaan sehari sebelum pembelajaran tahsin Al-Qur'an, kemudian motivasi yang diberikan terus-menerus kepada peserta didik baik dari perkataan ataupun perbuatan. Hal ini dilakukan demi tercapainya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang nantinya dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mereka ataupun kehidupan di masa yang akan datang.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 2**

Diharapkan kepada kepala sekolah agar terus meningkatkan kinerja para guru di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Kemudian terus untuk mengevaluasi program tahsin SD Muhammadiyah

Ambarketawang 2 dalam tujuan peningkatan kualitas karakter peserta didik.

2. Untuk Pengajar Tahsin SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

Diharapkan para pengajar tahsin untuk selalu meningkatkan kreativitas dan kualitas dalam upaya membentuk akhlakul karimah bagi peserta didik. Selanjutnya pengajar juga diharapkan untuk menjadi seorang suri tauladan bagi peserta didik baik itu di dalam kelas maupun luar kelas.

3. Untuk peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan fokus penelitian yang akan diteliti serta memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur, Andarusni. "Seni Mengolah Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 149.

Alkindi, Ahmad, Nisa Lenia, Utami Qonita, Wanti Nur, dan Syaifulloh Yusuf. "Nilai-Nilai Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bacharuddin Jusuf Habibie (Analisis Pendidikan Karakter Bacharuddin Jusuf Habibie 'Habibie & Ainun 2')." *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab* 3, no. 1 (2021): 14.

Amir, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 1, no. 1 (2019).

Asdarina, Orin, dan Nurvi Arwinda. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika." *MATHEMA JOURNAL E* 2, no. 1 (2020): 11.

Bustomi, Muhamad, dan Sobrul Laeli. "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah." *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 171.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1 ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Elviana, Fina, dan Abdul Fakar. "Pendidikan Karakter dan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi untuk Kemajuan Belajar Generasi Millennial." *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas* 01, no. 01 (2020): 704.

Ernata, Yusvidha. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandungsari Kab. Blitar." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* 5, no. 2 (2017).

Firmansyah, Eka, dan Muhammad Rizal Masdul. "Implementasi PIAUD Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi." *Research and Development Journal Of Education* 08, no. 01 (2022): 389.

Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016): 145.

Hansen, Seng. "Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi." *Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil* *Jurnal Teoretis dan Terapan Bidang Rekayasa Sip* 27, no. 3 (2020): 284.



- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21.
- Hastuti, Afsya Oktafiani, dan Nurul Fatimah. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal).” *SOLIDARITY* 4, no. 2 (2015): 10.
- Hernawan, Didik. “Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (13 Februari 2019): 28.
- In’am, Akhsanul, dan Sri Hartiningsih. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak usian Dini Di RA Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang.” *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 236.
- Julaiha, Siti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.” *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 14.
- Karimah, Miladina. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah.” *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 3, no. 1 (2015).
- Khaerunnisa, Siti, dan Muqowim Muqowim. “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020).
- Khoiruddin, Heri, dan Adjeng Widya Kustiani. “Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an Berbasis Metode Tilawati.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2020): 57.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik (Educating for Character)*. alih bahasa Lita S. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Mandasari, Yunita, Nanda Yulianti, Main Sufanti, dan Laili Etika Rahmawati. “Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan.” *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 7.
- Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 1 (2016).
- Muttaqin, Imron, dan Bagus Sulistyio. “Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Keluarga Broken Home.” *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 6, no. 2 (2019): 248–29.

Nuriyatun, Puji Dwi. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Negeri Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 33 (2016): 8.

Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 3 (2015): 467.

Putri, Hadisa. "Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD." *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 03, no. 01 (2017): 92.

Qawi, Abdul. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara." *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 16, no. 02 (2017): 269.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

Rohmah, Nadia, Sholeh Hidayat, dan Lukman Nulhakim. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021).

Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173.

Safitri, Mustika Rachma. "Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga." *Prosiding SENASGABUD* 1, no. 1 (2017): 180–81.

Salirawati, Das. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Sains dan Edukasi Sains* 4, no. 1 (2021).

Santika, I Gusti Ngurah. "Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanung Benoa." *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* 10, no. 2085 (2019).

Sari, Raihanah. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM* 2, no. 2 (2016): 37.

Sayektiningsih, S., Bambang Sumardjoko, dan Achmad Muhibin. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten.” *Manajemen Pendidikan* 12, no. 3 (2017): 228–38.

Sirajuddin, Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. 1 ed. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Srijatun. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.” *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 33.

Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 349–51.

Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 48–49.

Suwartini, Sri. “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017).

Wahyu Silvana Yoga, Dwi. “Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Semarang.” *Skripsi : Universitas Negeri Semarang*, 2017, 116.

Wiliandani, Angga Meifa, Bambang Budi Wiyono, dan A Yusuf Sobri. “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 4, no. 3 (2016).

Wuryandani, Wuri, Fathurrohman Fathurrohman, dan Unik Ambarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Boarding School.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 15, no. 2 (29 Juni 2016).

Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal STKIP Siliwangi* 2, no. 2 (2018): 84.

———. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 87.

Zulkifli, Muhammad. “Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alquran.” *MUALLIMUNA, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 01, no. 02 (2016).

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. 1 ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

No.	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Subvariabel/Indikator	Metode Pengumpulan	Sumber Data	Instrumen Pertanyaan
1.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler program tahsin Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?	1. Tahsin Al-Qur'an	1. Latar belakang pelaksanaan program tahsin 2. Rancangan pelaksanaan program tahsin 3. Sumber bahan ajar program tahsin	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah	1. Sejak kapan program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 ini mulai diadakan? 2. Apa yang melatarbelakangi program tahsin ini diselenggarakan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2? 3. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh pihak sekolah dengan membuka program tahsin? 4. Kapan waktu pelaksanaan program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2? 5. Siapa dan apa yang menjadi klasifikasi untuk menjadi pengajar dalam program

						tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?
					2. Guru	1. Sudah berapa lama ibu menjadi pengajar tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2? 2. Bagaimana gambaran pelaksanaan program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?
					3. Peserta Didik	1. Apakah kamu pernah mengikuti program tahsin selain yang ada di sekolah? 2. Bagaimana tanggapan kamu terkait dengan program tahsin yang wajib kamu ikuti di sekolah?
		2. Implementasi Pendidikan Karakter	1. Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program tahsin 2. Metode pembelajaran tahsin	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah	1. Langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar output dari program tahsin ini sesuai dengan yang sudah direncanakan?

			dalam penanaman nilai karakter		2. Guru	<p>1. Apakah program tahsin ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik?</p> <p>2. Metode apa yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahsin?</p> <p>3. Bagaimana cara pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam program tahsin untuk meningkatkan karakter peserta didik?</p> <p>4. Apakah ada perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti program tahsin ?</p>
					3. Peserta Didik	<p>1. Apakah program tahsin ini memberikan penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik?</p> <p>2. Karakter apa yang dapat kamu praktekan kedalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program tahsin al-Qur'an?</p>

2.	Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?	1. Faktor yang mempengaruhi	1. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin Al-Qur'an 2. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin Al-Qur'an	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Kepala Sekolah	1. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan program tahsin ini?
		2. Upaya dalam memperbaiki	1. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	2. Guru	<p>1. Apakah ada kendala dalam penerapan metode yang ibu gunakan? Lalu bagaimana cara mengatasinya?</p> <p>2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan program tahsin ini?</p>
					3. Peserta Didik	<p>1. Apa yang membuat kamu semangat dalam mengikuti program tahsin di sekolah?</p> <p>2. Apa yang membuat kamu merasa tidak semangat mengikuti program tahsin di sekolah?</p> <p>3. Kendala apa yang kamu sering hadapi saat mengikuti program tahsin ini?</p>
					1. Kepala Sekolah	1. Bagaimana pihak sekolah mengatasi kendala yang dihadapi tersebut?

		ataupun mengembangkan	implementasi pendidikan karakter dalam program tahsin Al-Qur'an  2. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam penguatan dan peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik		2. Guru	1. Apakah solusi untuk faktor penghambat tersebut?  2. Apa yang dipersiapkan ibu untuk meningkatkan penanaman implementasi pendidikan karakter pada tahun selanjutnya
					3. Peserta Didik	1. Apakah kamu bisa lebih mempertimbangkan dalam bersikap di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program tahsin ini?

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

### LEMBAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari / tanggal : Senin / 26 Maret 2023

Informan : Nurkhayati, S.Pd.SD

1. Peneliti : Sejak kapan program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 ini mulai diadakan?

Informan : Untuk tahsin itu sudah ada dua tahun lalu sebagai program unggulan Sekolah kita, ingin menonjolkan sekolah melalui tahsin kita.

2. Peneliti : Apa yang melatarbelakangi program tahsin ini diselenggarakan di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?

Informan : Latar belakang dari tahsin ini diselenggarakan adalah sebagai program unggulan sekolah, kemudian juga sebagai bagian dari promosi kepada masyarakat untuk minat menyekolahkan anaknya ke sekolah kita.

3. Peneliti : Apa tujuan yang hendak dicapai oleh pihak sekolah dengan membuka program tahsin?

Informan : Tujuannya adalah saya ingin anak-anak atau peserta didik disini ingin mencintai Al-qur'an, kemudian juga dari tahsin ini juga ditujukan untuk sebagai wadah dalam memberi semangat belajar peserta didik ketika masuk pada jam pembelajaran. Kemudian peserta didik juga diharapkan dapat mengamalkan isi dari ayat yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Intinya mencetak peserta didik yang cerdas dan berakhlakul karimah.

4. Peneliti : Kapan waktu pelaksanaan program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?

Informan : Untuk sekarang itu dua kali dalam satu minggu, akan tetapi selama bulan Ramadhan tahsin waktu tahsin ditingkatka menjadi setiap hari dibantu oleh pengajar tahsin dari UNIRES Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

5. Peneliti : Siapa dan apa yang menjadi klasifikasi untuk menjadi pengajar dalam dalam program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?

Informan : Untuk pengajar tahsin ini saya masih mengandalkan guru agama islam di sekolah ini, akan tetapi tentu saya punya usaha dalam meningkatkan ilmu mereka di dalam ilmu tahsin ini, contohnya bu shifa kemarin sudah pernah mengikuti sertifikasi tahsin tilawati. Selain itu juga kami juga kerjasama dengan UNIRES Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memberikan pengajaran tahsin kepada peserta didik kita.

6. Peneliti : Langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah agar output dari program tahsin ini sesuai dengan yang sudah direncanakan?

Informan : Sudah tapi belum maksimal, dalam artian anak-anak sudah mengikuti, akan tetapi kelas rendah terutama peserta didik putranya masih belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, saya selalu support guru-guru tahsin disini untuk semangat memotivasi peserta didik dalam mengikuti program tahsin ini. Selain itu, saya jga terkadang



memberikan reward kepada peserta didik yang memiliki peningkatan dalam mengikuti program tahsin di sekolah.

7. Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan program tahsin ini?

Informan : Dari pihak guru tahsin, mereka sangat berpengaruh banyak terhadap semangat belajar peserta didik. Akan tetapi jumlah yang masih belum cukup untuk mengisi semua kelas mengakibatkan kurang maksimal dalam pembelajaran tahsin ini. Kemudian dari wali murid, mereka sangat mendukung dan mensupport anak-anaknya untuk mengikuti program tahsin, kemudian juga banyak orangtua yang tetap memberikan pembelajaran tahsin ini diluar sekolah. Akan tetapi disisi lain, memang terdapat peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga *broken home* sehingga dia tidak dapat mengikuti pembelajaran bahkan sesekali mengganggu jalannya pembelajaran tahsin di sekolah.

8. Peneliti : Bagaimana pihak sekolah mengatasi kendala yang dihadapi tersebut?

Informan : Memilih wali kelas yang dapat menjadi pengajar tahsin guna melengkapi guru tahsin yang belum cukup. Kemudian sekolah juga ingin menambah media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya semangat belajar peserta didik.

## LEMBAR WAWANCARA DENGAN PENGAJAR TAHSIN

Hari / tanggal : Senin / 26 Maret 2023

Informan : Sifha Eka Marvianita, S.Pd

1. Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjadi pengajar tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?

Informan : Sejak pandemi covid-19 tahun 2021 itu saya mengajar dari video zoom per peserta didik sampai sekarang.

2. Peneliti : Bagaimana gambaran pelaksanaan program tahsin di SD Muhamadiyah Ambarketawang 2?

Informan : Kalo untuk RPP belum ada, akan tetapi dari waktu 1 jam yang diberikan pembukaan dan pengondisian kelas itu paling 15 menit, kemudian mengaji atau menulis itu 30 menit dan games sederhana sekaligus penutup itu 15 menit.

3. Peneliti : Apakah program tahsin ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Informan : Untuk penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik, setiap pertemuan selalu saya tanamkan untuk memiliki sikap yang baik dalam pembelajaran tahsin, apalagi adab terhadap Al-qur'an harus diutamakan. Kemudian menekankan peserta didik untuk mendengarkan temannya yang sedang membaca, menghargai guru yang sedang menjelaskan, dan lain sebagainya.

4. Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahsin?

Informan : Untuk metode tahsinnya saya pakai metode tilawati mas, tapi untuk penanaman karakter saya tidak mengkhususkan setiap pertemuannya, akan tetapi saya melihat kondisi kelas bagaimana dulu baru kemudian dapat saya tentukan menggunakan metode apa, seperti tadi di kelas 1, mereka kan masih sangat kecil dan dunianya bermain, akanya saya tadi saya ajak untuk bercerita kemudian saya beri games sederhana akan tetapi tidak menghilangkan ketegasan dan materi yang akan saya sampaikan.

5. Peneliti : Bagaimana cara pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam program tahsin untuk meningkatkan karakter peserta didik?

Informan : Saya lihat dulu bagaimana kondisinya, jika kelas bawah seperti kelas 1,2 atau 3 saya masih harus memperbanyak metode bermain dan bercerita sehingga mereka tidak bosan dan tetap mau mendengarkan saya selama menyampaikan materi. Akan tetapi jika kelas atas seperti 4, 5, dan 6 itu mereka sudah lebih paham sehingga saya memperbanyak fokus dalam metode demonstrasi dan baca tulis di depan kelas.

6. Peneliti : Apakah ada perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti program tahsin ?

Informan : Ada mas, mungkin tidak kelihatan langsung. Akan tetapi sedikit demi sedikit kepribadian mereka menjadi lebih baik. Mereka jadi tahu jika gurunya sedang menjelaskan mereka diam mendengarkan dan tertib di dalam kelas, meskipun tidak selalu.

7. Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan metode yang ibu gunakan?

Lalu bagaimana cara mengatasinya?

Informan : Kendala nya adalah bagian manajemen kelas, apalagi peserta didik laki-laki mereka sering kurang fokus. Kemudian karena waktu yang terbatas masih banyak peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran.

8. Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan program tahsin ini?

Informan : Support orang tua sangat mendukung dalam program tahsin ini, akan tetapi sulitnya itu hanya disekolah saja, ketika dirumah tidak semua wali murid memberikan pembelajaran tahsin tambahan kepada anak-anaknya diluar sekolah. Kemudian masalah waktu yang masih belum dipastikan untuk waktu tetapnya.

9. Peneliti : Apakah solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Informan : lebih ke pengurangan jam pembelajaran mas, jadi daripada mereka tidak mendapatkan pembelajaran tahsin, makanya tetap diadakan meskipun jam belajarnya dikurangin.

10. Peneliti : Apa yang dipersiapkan ibu untuk meningkatkan penanaman implementasi pendidikan karakter pada tahun selanjutnya?

Informan : Inginnya saya ada kurikulum tetap untuk program tahsin ini, kemudian dalam pembukuannya lebih jelas sehingga progress peserta didik dapat diamati dengan lebih teliti, dari pengetahuannya ataupun perubahan peningkatan sikap dari peserta didik itu sendiri.

## **LEMBAR WAWANCARA DENGAN PENGAJAR TAHSIN**

Hari / tanggal : Jum'at / 31 Maret 2023

Informan : Alifia Rahma Oktavia

Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjadi pengajar tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?

Informan : Kalo untuk guru tahsin saya baru mengajar sekitar 10-11 bulan mas

Peneliti : Bagaimana gambaran pelaksanaan program tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?

Informan : Untuk pelaksanaan tahsin saya mengaturnya pertiap minggu jadi tergantung kebutuhan kondisi peserta didik yang tidak selalu sama setiap minggunya. Pada minggu ini saya fokuskan anak untuk menulis Al-qur'an.

Peneliti : Apakah program tahsin ini memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik?

Informan : Tentu mas, karena pendidikan karakter itu kita harus lihat kondisi kelasnya, jadi saya memberikan secara langsung kepada peserta didik saat pembelajaran tahsin.

Peneliti : Metode apa yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada program tahsin?

Informan : Kalo untuk mendidik karakter anak, saya biasanya pake metode cerita sih mas, saya bawakan cerita-cerita kehidupan anak-anak dalam kehidupan sehari-

hari supaya mereka bisa belajar, seperti aktivitas yang harus mereka lakukan rutin setiap hari gitu mas.

Peneliti : Bagaimana cara pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam program tahsin untuk meningkatkan karakter peserta didik?

Informan : seperti yang saya bilang sebelumnya saya melihat kondisi anak-anakn dikelas bagaimana dulu, baru kemudian saya gunakan metode yang tepat. Seperti yang mas lihat tadi kelas lumayan rame, nah makanya saya tadi ajak bercerita agar mereka semua dapat Kembali fokus saat pembelajaran

Peneliti : Apakah ada perkembangan karakter peserta didik setelah mengikuti program tahsin ?

Informan : Ada mas, ada satu anak itu yang udah lama gamau ngaji, jadi dia sulit untuk diajak. Kemudian saya coba untuk mengembalikan moodnya atau suasana hatinya. Nah alhamdulillah pas dia udah nyaman udah senang sama saya baru dia mau untuk mengaji, bahkan kadang dia yang mengajukan untuk ngaji duluan.

Peneliti : Apakah ada kendala dalam penerapan metode yang ibu gunakan? Lalu bagaimana cara mengatasinya?

Informan : Karena metode yang saya gunakan metode iqra' jadi kan pelaksanaanya per individu, jadi terkadang tidak semua peserta didik dapat belajar karena waktu yang sedikit. Sehingga anak yang belum akan diutamin di hari selanjutnya.

Peneliti : Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan program tahsin ini?

Informan : Wali murid sangat mendukung program tahsin ini, akan tetapi tidak sepenuhnya, karena di rumah tidak semua wali murid itu menyuruh anak-anaknya untuk ke TPA gitu mas, jadi ada perbedaan perkembangan pemahaman materi saat saya mengajar. Ada yang sudah bisa atau fasih, tapia ada yang belum bisa sama sekali. Selain itu tiktok sih mas sekarang yang bikin anak-anak susah serius kalo belajar, kadang mereka gatau nyanyi-nyanyi apa gitu dan itu hampir semua anak di kelas, jadi kelas nggak kondusif, rame begitu mas.

Peneliti : Apakah solusi untuk faktor penghambat tersebut?

Informan : Kadang saya suka langsung ngobrol sama individunya yang paling bikin berisik itu mas, trus juga saya kadang cerita yang mereka request mau apa tapi selalu saya selipkan perilaku-perilaku yang baik.

Peneliti : Apa yang dipersiapkan ibu untuk meningkatkan penanaman implementasi pendidikan karakter pada tahun selanjutnya?

Informan : Mungkin leih ke ini mas, jadi saya pengen bikin metode baru gitu yang bisa bikin anak-anak seneng. Trus medianya juga yang bisa bikin anak-anak tertarik belajar tahsin.

## LEMBAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Hari / tanggal : Jum'at / 31 Maret 2023

Informan : Chilla Dinda Maryatna

Peneliti : Apakah kamu pernah mengikuti program tahsin selain yang ada di sekolah?

Informan : Pernah mas, tiap hari saya TPA dekat rumah dari jam setengah lima sampe selesai maghrib mas.

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu terkait dengan program tahsin yang wajib kamu ikuti di sekolah?

Informan : Saya senang mas, tapi kadang saya ngantuk soalnya kalo jadwal siang habis belajar, trus disuruh ngaji jadi ngantuk mas.

Peneliti : Apakah program tahsin ini memberikan penanaman pendidikan karakter kepada kamu sebagai peserta didik?

Informan : iya mas, bu fia sering ngomong teliti kalo ngaji trus jangan berisik kalo ibu lagi ngomong didepan gitu mas

Peneliti : Karakter apa yang dapat kamu praktekan kedalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program tahsin al-Qur'an?

Informan : Ga boleh berisik mas, harus memperhatikan, trus harus rajin ngaji

Peneliti : Apa yang membuat kamu semangat dalam mengikuti program tahsin di sekolah?



Informan : bu shifa ngajarnya seru mas jadi saya semangat belajarnya

Peneliti : Apa yang membuat kamu merasa tidak semangat mengikuti program tahsin di sekolah?

Informan : Kalo diganggu sama temen mas, pas ngaji saya sering diganggu mas. Jadi kadang langsung malas ngajinya

Peneliti : Kendala apa yang kamu sering hadapi saat mengikuti program tahsin ini?

Informan : tajwidnya salah salah mas, kadang trs ga kebagian ngaji juga karena waktu udah habis

Peneliti : Apakah kamu bisa lebih mempertimbangkan dalam bersikap di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program tahsin ini?

Informan : bu shifa suruh kita tetap rajin belajar dirumah biar banyak dapat pahala, trus harus sopan dan tertib kalo pengen jadi anak sholehah

### **LEMBAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

Hari / tanggal : Jum'at / 31 Maret 2023

Informan : Ahmad Fahri Abdi Wibowo

Peneliti : Apakah kamu pernah mengikuti program tahsin selain yang ada di sekolah?

Informan : Setiap hari mas saat selesai shalat subuh dimasjid

Peneliti : Bagaimana tanggapan kamu terkait dengan program tahsin yang wajib kamu ikuti di sekolah?

Informan : saya senang mas supaya bisa naikin ngaji mas biar cepat selesai iqra'nya

Peneliti : Apakah program tahsin ini memberikan penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik?

Informan : iya mas

Peneliti : Karakter apa yang dapat kamu praktekan kedalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program tahsin al-Qur'an?

Informan : Harus sopan, rapi kalo lagi belajar ngaji trus harus sering diulang-ulang biar lancer ngajinya

Peneliti : Apa yang membuat kamu semangat dalam mengikuti program tahsin di sekolah?

Informan : bu shifa orangnya sabar walaupun kami sering berisik bu shifa juga sering ngasih games mas jadi asik.

Peneliti : Apa yang membuat kamu merasa tidak semangat mengikuti program tahsin di sekolah?

Informan : Kelasnya rame mas jadi sering keganggu kalo lagi belajar

Peneliti : Kendala apa yang kamu sering hadapi saat mengikuti program tahsin ini?

Informan : Sering nyanyi-nyanyi tiktok gitu mas jadi susah dengerin bu shifa kalo lagi ngajar trus kadang saya belum ngerti tapi masih tetap lanjut karena sekelas berisik.

Peneliti : Apakah kamu bisa lebih mempertimbangkan dalam bersikap di kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program tahsin ini?

Informan : bisa mas, saya sering nasihati temen saya kalo lagi berbuat salah, trus menghormati orang yang lebih tua sedang bicara

### Lampiran 3 Hasil Observasi

#### LEMBAR OBSERVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN

Hari/tanggal : Senin /27 Maret 2023

Pengajar Tahsin : Sifha Eka Marvianita, S.Pd

Waktu : 07:30-08:30 WIB

No.	Variabel	Indikator	Hasil Observasi
1.	Program Tahsin Al-qur'an	1. Lokasi pelaksanaan program tahsin	Ruang Kelas
		2. Pelaksanaan program tahsin	1. Pembukaan 2. Berdoa Sebelum Pembelajaran 3. Ice breaking (pengondisian kelas) 4. Isi (Metode tilawati dan Baca tulis) 5. Games Sederhana 6. Pemberian reward sederhana 7. Penutup
		3. Sumber bahan ajar program tahsin	Alat Peraga Tilawati 1
2.	Implementasi pendidikan karakter	1. Metode pembelajaran tahsin dalam penanaman nilai karakter	Metode Tilawati dengan diikuti seluruh peserta didik dikelas secara berulang-ulang

		2. Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program tahsin	1. Semangat belajar, 2. Rasa ingin tahu, 3. Mandiri, 4. Religius
3.	Faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter	1. Media pelaksanaan program tahsin	1. Alat peraga tilawati 2. Papan tulis, 3. Spidol
		2. Sikap Pendidik dalam menyampaikan materi	1. Tegas, 2. Sabar, 3. Semangat, 4. Penuh motivasi, 5. Menghargai prestasi, 6. Kreatif 7. Inovatif
		3. Situasi dan kondisi kelas saat proses penyampaian materi	Semangat, tertib, disiplin. Terkadang kondisi kelas tidak tertib dan rebut, akan tetapi guru dapat mengatasinya dengan berbincang langsung kepada individu yang mengganggu jalannya pembelajaran menggunakan ice breaking serta <i>mini games</i> sederhana.

**LEMBAR OBSERVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN TAH SIN  
AL-QUR'AN**

Hari/tanggal : Jum'at /31 Maret 2023

Pengajar Tahsin : Alifia Rahma Oktavia

Waktu : 07:30-08:30 WIB

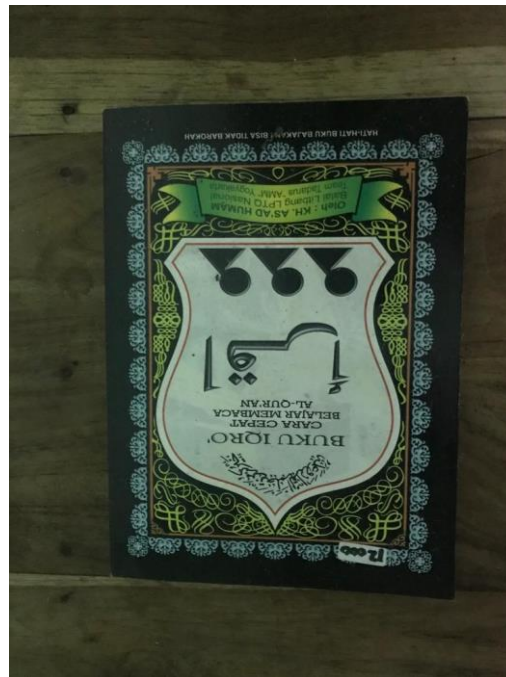
No.	Variabel	Indikator	Hasil Observasi
1.	Program Tahsin Al-qur'an	1. Lokasi pelaksanaan program tahsin	Ruang Kelas
		2. Pelaksanaan program tahsin	1. Pembukaan 2. Berdoa Sebelum Pembelajaran 3. Ice breaking (pengondisian kelas) 4. Isi (Metode Iqra' dan Baca tulis) 5. Games Sederhana + Cerita Teladan Nabi 6. Pemberian reward sederhana 7. Penutup
		3. Sumber bahan ajar program tahsin	Buku Iqra'
2.	Implementasi pendidikan karakter	1. Metode pembelajaran tahsin dalam penanaman nilai karakter	Metode Iqra' dengan membaca dan dikoreksi langsung secara per individu

		2. Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan program tahsin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin</li> <li>2. Adil (perlakukan yang adil seluruh peserta didik)</li> <li>3. Mandiri,</li> <li>4. Religius</li> </ol>
3.	Faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter	1. Media pelaksanaan program tahsin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Iqra'</li> <li>2. Papan tulis,</li> <li>3. Spidol</li> <li>4. Kartu kemajuan tahsin</li> </ol>
		2. Sikap Pendidik dalam menyampaikan materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tegas,</li> <li>2. Sabar,</li> <li>3. Teladan,</li> <li>4. Santun</li> <li>6. Kreatif</li> <li>7. Inovatif</li> </ol>
		3. Situasi dan kondisi kelas saat proses penyampaian materi	<p>Semangat, religius, kebersamaan. Guru mengajarkan dengan teliti kepada tiap peserta didik. Kemudian kelas diisi dengan brcerita kisah nabi dan cerita anak-anak yang membuat peserta didik mempelajari sikap dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.</p>

## Lampiran 4 Dokumentasi



**Media Pembelajaran Tahsin**



**Media Pembelajaran Tahsin**



SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2  
KARTU TAHSIN THN PELAJARAN 2022 / 2023

NAMA: AYA  
KELAS: 2

No	Tgl	Kelas	URAIAN				Ttd Ustadz/Ustadzah
			Iqro	Juz Amma	Al Qur'an	Ket	
1	9/2	2	3/60	At-tahab		L	Ayuh
2	16/23	2	3/61	At-tahab		L	Ayuh
3	2/2	2	3/62			L	Ayuh
4	29/2	2	3/63			L	Ayuh
5	3/3	2	3/64			L	Ayuh
6	14/3	2	3/65			ul	Ayuh
7	19/3	2	3/65			L	Ayuh
8	21/3	2	3/65			-	Ayuh
9	28/3	2	3/65			L	Ayuh
10							
11							
12							
13							
14							
15							

SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2  
KARTU TAHSIN THN PELAJARAN 2022 / 2023

NAMA: AULIA  
KELAS: 2

No	Tgl	Kelas	URAIAN				Ttd Ustadz/Ustadzah
			Iqro	Juz Amma	Al Qur'an	Ket	
1	10/13	II	V/01	An-nas	-	L	Ayuh
2	21/13	II	M/09			L	Ayuh
3	28/13	II	1/1			L	Ayuh
4	3/3	II	3/61			L	Ayuh
5	3/3	II	3/62			L	Ayuh
6	14/3	II	3/63			ul	Ayuh
7	16/3	II	3/64			lanjut	Ayuh
8	17/3	2	3/65			L	Ayuh
9	21/3	2	3/66			L	Ayuh
10	28/3	2	4/62			L	Ayuh
11							
12							
13							
14							
15							

**Kartu Kemajuan Tahsin Al-Qur'an**



**Observasi Pengajar tahsin (Alifia Rahma Oktavia)**



**Observasi Pengajar Tahsin (Sifha Eka Marvianita, S.Pd)**

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaii@uii.ac.id  
W. fiaii.uii.ac.id

Nomor : 536/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 30 Maret 2023 M  
7 Ramadan 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 2  
Kalimajung, Ambarketawang, Gamping  
Kab. Sleman, Yogyakarta 55294  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : AHMAD ALKINDI SIREGAR  
No. Mahasiswa : 19422173  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Pembelajaran Tahsin di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



## Lampiran 6 CV Peneliti



# Ahmad Alkindi Siregar

Professional Title

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang memiliki semangat tinggi dan percaya diri. Aktif dalam organisasi fakultas dan sering menjadi musyrif atau tutor di bidang keagamaan bagi mahasiswa baru Universitas Islam Indonesia. Sangat tertarik dalam industri pendidikan dan memahami proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Memiliki sikap tanggung jawab, dapat bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik.

✉ kindofsiregar@gmail.com

📍 Jambi, Indonesia

📷 instagram.com/@ahmadalkindsiregar

☎ 08985239940

📅 28 January, 2001

### EDUCATION

#### SD IT Al-Madinah

Riau, Pekanbaru

2007 - 2009

#### SD Negeri 35

Pangkalpinang, Bangka Belitung

2009 - 2013

#### SMP negeri 2

Pangkalpinang, Bangka Belitung

2013 - 2016

#### SMA Negeri 1

Pangkalpinang, Bangka Belitung

2017 - 2019

#### Universitas Islam Indonesia, Pendidikan Agama Islam

Sleman, D.I Yogyakarta

2019

### EXPERIENCE

#### Pengajar

Yayasan Rumah Binaan Yatim Piatu dan Dhuafa

04/2021 - 10/2021  
Jambi

#### Mahasiswa Kampus Mengajar

Merdeka Belajar Kampus Merdeka

02/2022 - 06/2022

#### Musyrif

DPPAI Universitas Islam Indonesia

### SKILLS

Mudah Beradaptasi

Semangat Tinggi

Komunikasi Yang Baik

### ORGANIZATIONS

Forum Rohis Nusantara Bangka Belitung (2018 - 2019)  
Anggota

Lembaga Dakwah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (2020 - 2021)

Anggota Divisi Pengajaran

Lembaga Dakwah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (2021 - 2022)

Kepala Bidang Keilmuan

### CERTIFICATES

Peserta Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa dan Dosen Mahasiswa (2021)

Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Koordinator Acara Event I-Safe (2021)

Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 (2022)

Penempatan SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

### INTERESTS

Olahraga

Pengabdian

Pendidikan